STUDI TENTANG KONVERSI AGAMA PADA UMAT KRISTIANI DI MASJID NASIONAL AL AKBAR SURABAYA (MAS)

SKRIPSI

Diajukan Kepada
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Menyelesaikan Program Sarjana Strata Satu (S1)
Perbandingan Agama

Oleh:

RODLIYATUL ASFAROH

NIM: E02208014

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
FAKULTAS USHULUDDIN
JURUSAN PERBANDINGAN AGAMA
SURABAYA
2012

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi yang disusun oleh RODLIYATUL ASFAROH ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan

Surabaya, 21 2mg' 2012

pembimbing

Dra. Khodijah, M. Psi.

NIP. 196611101993032001

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi yang disusun oleh Rodliyatul Asfaroh ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 2 Agustus 2012

Mengesahkan,

Fakultas Ushuluddin

Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

NIP 196009141989031001

Tim Penguji;

Ketua

<u>Dra.Khodijah, M, Psi</u> Nip. 196611101993032001

Sekertaris,

Akhmad Siddiq, MA

Nip. 197708092009121001

Penguji I

Drs.H. Muchammad Achyar, M. Si

Nip 194908179021001

Penguji II

Nasruddin, S.Pd, MA

Nip.197308032009011005

ABSTRAKSI

Rodliyatul Asfaroh, skripsi dengan judul " Konversi Agama pada umat Kristiani di Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya"

Masalah yang diteliti dalam skripsi ini adalah (1) bagaimana deskripsi tentang konversi agama (2) Faktor apa yang mendorong terjadinya konversi agama (3) Bagaimana proses terjadinya konversi agama di masjid Al-Akbar (4) Mengapa dilakukan di Masjid AL-Akbar, bukan di lainnya.

Dalam menjawab permasalahan tersebut, peneliti menggunakan metode Deskripsi Analisis Kualitataif untuk menjelaskan deskripsi tentang konversi agama ataupun (1) Pengertian konversi agama menurut etimologi berasal dari kata latin "conversio" yang berarti taubat pindah, berubah (agama). Selanjutnya kata tersebut dipakai dalam kata Inggris "conversion" yang mengandung pengertian berubah dari suatu keadaan, atau dari suatu agama ke agama lain. (2) faktor yang mendorong seseorang pinda agama terjadi karena faktor Hidayah yang disebut dengan Ilham, Suatu gerak hati yang terdapat dalam bentuk manusia untuk melakukan sesuatu dengan tidak berdasarkan pada fikiran melainkan dorongan yang hanya bersifat animal, faktor Perubahan yang terjadi dalam diri seseorang dapat menyebabkan terjadinya konversi agama, dan apalagi perubahan itu terjadi secara mendadak seperti perceraian atau kawin dengan orang yang

berlainan agama. Faktor kejawaan yanngmana sesuatu menguasai pusat kebiasaan seseorang sehingga pada dirinya timbul prsepsi baru. (3) awal dari proses pengikraran tersebut, muallaf terlebih dahulu mengisi formulir yang telah di sediakan untuk melengkapi syarat-syarat yang ditentukan, guna untuk memperlancar proses pengikraran, ikrar dilakukan di masjid alakbar surabaya dengan membawa saksi dua dan para jama'ah juga ikut menyaksikan ikrar tersebut. (4) Menurut para muallaf masjid Al-Akbar berbeda dengan masjid lainnya yang mempunyai makna tersendiri, karena masjid tersebut bertaraf nasional dan mengeluarkan sertifikat bukti otentik dari pengikraran tersebut, dan tidak semua masjid bisa mengeluarkan sertifikat seperti masjid al-akbar. Perasaan puas itulah yang muallaf ungkapkan ketika melangsungkan ikrar di masjid al-akbar surabaya.

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Persetujuan Pembimbing Skripsi	ii
Pengesahan Tim Penguji Skripsi	iii
Motto	iv
Persembahan dan Ucapan Terima Kasih	v
Abstraksi	vi
Kata Pengantar	viii
Daftar Transliterasi	x
Daftar Isi	xii
Daftar Tabel	xvi
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
D. Penegasan Judul	7
E. Alasan Memilih Judul	9
F. Sumber-sumber yang dipergunakan	10
G. Metode Penelitian	10
H. Metode pengumpulan data	13
I. Analisa data	. 15
J. Sistematika Pembahasan	16

BAB II: STUDI TEORITIS

A. Pengertian Konversi Agama	19
B. Faktor Penyebab Terjadinya Konversi Agama	21
C. Fungsi Agama Bagi Manusia	28
D. Pengaruh Agama Pada Manusia	32
E. Kerangka Pelaksanaan Pembinaan	34
a. Latar Belakang Pembinaan	34
b. Tujuan Pembinaan muallaf	35
c. Program-program Pembinaan	36
F. Pola Pelaksanaan Pembinaan	37
a. Materi Pembinaan	37
b. Tinjauan Hasil Penelitian	53
G. Klasifikasi Konversi Agama	55
BAB III : DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN	
A. Sejarah Masjid Al-Akbar	58
B. Letak Geografis dan Demografis Masjid Al-Akbar	65
C. Aktifitas Kegiatan Masjid Al-Akbar	72
D. Struktur Organisasi Masjid Al-Akbar	77
E. Penanganan terhadap pelaku Konversi Agama	78
BAB IV : ANALISA DATA	
A. Hasil Responden	82
B. Analisa Data	103

a. Indikator Penyebab Terjadinya Konversi Agama	103
b. pemahaman agama islam pasca konversi agama	108
c. pengamalan agama islam pasca konversi agama	109
BAB V : PENUTUP	
A. Kesimpulan	111
B. Saran	112
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL



- Gambar 1 pokok ajaran islam
- Gambar 2 Arah datang sinar matahari
- Gambar 3 Diagram column distribusi responden berdasarkan muallaf yang masuk islam di Al-Akbar Surabaya.
- Gambar 4 Diagram column distribusi responden berdasarkan golongan usia dan jenis kalamin di Al-Akbar Surabaya.
- Gambar 5 Diagram column distribusi berdasarkan Bidang-Bidang di Al-Akbar Surabaya
- Gambar 6 Diagram column distribusi berdasarkan struktur organisasi di Al-Akbar Surabaya.
- Gambar 7 Diagram pie distribusi responden berdasarkan status peleku konversi agama di Al-Akbar Surabaya.
- Gambar 8 Diagram Pie distribusi responden berdasarkan jenis kelamin peleku konversi agama di Al-Akbar Surabaya.
- Gambar 9 Diagram Pie distribusi responden berdasarkan umur peleku konversi agama di Al-Akbar Surabaya.
- Gambar 10 Diagram Pie distribusi responden berdasarkan keagamaan peleku konversi agama di Al-Akbar Surabaya.
- Gambar 11 Diagram Pie distribusi responden berdasarkan pendidikan peleku konversi agama di Al-Akbar Surabaya.
- Gambar 12 Diagram Pie distribusi responden berdasarkan pekerjaan peleku konversi agama di Al-Akbar Surabaya.

- Gambar 13 Diagram Column distribusi responden berdasarkan faktor pendorong peleku konversi agama di Al-Akbar Surabaya.
- Gambar 14 Diagram Column distribusi responden berdasarkan respon masyarakat konversi agama di Al-Akbar Surabaya.
- Gambar 15 Diagram Column distribusi responden berdasarkan penyesalan melakukan konversi agama di Al-Akbar Surabaya.
- Gambar 16 Diagram Column distribusi responden perasaan melakukan konversi agama di Al-Akbar Surabaya.
- Gambar 17 Diagram Column distribusi responden oleh masyarakat di Al-Akbar Surabaya.
- Gambar 18 Diagram Column distribusi responden tentang pemahaman antara Kristen dengan Islam
- Gambar 19 Diagram Column distribusi responden kewajiban seorang muslim di Al-Akbar Surabaya.
- Gambar 20 Diagram Column distribusi responden tentang rukun isalm di Al-Akbar Surabaya.
- Gambar 21 Diagram Column distribusi responden tentang rukun iman di Al-Akbar Surabaya.
- Gambar 22 Diagram Column distribusi responden tentang puasa Romadhon di Al-Akbar Surabaya.
- Gambar 23 Diagram Column distribusi responden tentang Sholat Fardhu di Al-Akbar Surabaya.

- Gambar 24 Diagram Column distribusi responden tentang rutin tidaknnya melaksanakan sholat fardhu di Al-Akbar Surabaya.
- Gambar 25 Diagram Column distribusi responden tentang zakat fitrah di Al-Akbar Surabaya.
- Gambar 26 Diagram Column distribusi responden kegiatan keagamaandi Al-Akbar Surabaya.
- Gambar 27 Diagram Column distribusi responden mengikuti kegiatan keagamaandi Al-Akbar Surabaya.
- Gambar 28 Diagram Column distribusi responden perasaan ketila ikrar di Al-Akbar Surabaya.
- Gambar 29 Diagram Column distribusi responden permulaan ketila ikrar di Al-Akbar Surabaya.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Agama memiliki kedudukan yang sangat tinggi dalam kehidupan manusia. Peranan agama dalam kehidupan manusia itu sangat penting, karena agama dapat membuat kehidupan manusia menjadi lebih berarti, tidak hanya terbatas pada hal-hal yang bersifat individu akan tetapi juga dalam hal-hal yang bersifat sosial kemasyarakatan. Agama mengatur kehidupan manusia dalam berinteraksi pada Tuhan.

Di dunia ini kita menemukan agama yang sangat beragam, sedangkan pada pandangan seseorang terhadap agama ditentukan oleh pemahaman terhadap ajaran agama itu sendiri. Dalam pandangan Islam bahwasannya keberagaman itu adalah *fitrah (*sesuatu yang melekat pada diri manusia dan terbawa sejak kelahiran) dalam Al-Qur'an dijelaskan Dalam Q.S. Ar-Rum ayat 30 dijelaskan:

"Fitrah Allah yang menciptakan manusia atas fitra itu." (QS. Ar-Rum ayat 30)

Dalam ayat di atas bahwasannya manusia tidak dapat melepaskan diri dari agama, karena agama merupakan kebutuhan dalam hidup sampai menjelang kematian, akan tetapi pada akhirnya sebelum

¹ Jochim Wach, *Ilmu Perbandingan Agama*, (Jakarta,PT Raja Grafindo persada,1996), hal. 89

roh meninggalkan jasad ia akan merasakan kebutuhan dalam beragama, maka dari itu agama bagi manusia itu sangat penting. Agama merupakan suatu hal yang mempunyai sifat subjektif batiniah, hal ini disebabkan karena apa yang dialami oleh setiap individu tidaklah sama walau itu dalam agama yang sama. Akantetapi walau demikian keberadaan agama sangat urgen bagi kelangsungan hidup manusia, dengan demikian manusia tidak dapat melepaskan diri dari agama, Tuhan menciptakan demikian karena agama merupakan kebutuhan hidup. Memang manusia dapat menangguhkan sekian lama sampai kematiannya.²

Allah berfirman dalam Q.S. Al-Baqoroh ayat 256 dijelaskan:

"Tidak ada paksaan untuk memasuki agama Islam, sesungguhnya telah jelas yang benar dari jalan yang sesat".

Begitu juga dengan pemilihan akan suatu agama atau sistem kepercayaan dianut yang dan dipercayai oleh seseorang bukan lantaran determinasi culture melainkan pilihan atas kebebasannya untuk beragama misalnya agama Islam, Kristen, Hindu, Budha dan Konghucu, merupakan pilihan yang universal.³ Untuk mendapatkan ketentraman, ketenangan dan kepuasan batin, kadang

³ Ibid, Jaochim Wach, hal. 75

² M. Quraish Shihab, Wawasan Al-Qur'an, (Bandung: Mizan 1997), hal. 375-376

manusia harus berpindah dari satu keyakinan kepada keyakinan lain, dari satu agama menuju agama yang lain dan suatu peristiwa seperti ini disebut juga sebagai berpindah atau yang disebut dengan konversi agama. Sedangkan perpindahan agama merupakan suatu tindakan di mana seseorang atau kelompok masuk atau pindah dari satu agama ke agama lain, dan prilaku tersebut merupakan prilaku yang berlawanan dengan kepercayaan sebelumnya.⁴

Begitu juga di bidang spiritual manusia selalu mendambakan ketenangan batin ataupun jiwanya dengan cara menganut agama yang dianggapnya dapat memberikan perlindungan dan ketentraman batin. Dalam kehidupan manusia, untuk mengatasi kegoncangan jiwa dan dalam usaha mencari ketetapan hati serta kepercayaan yang tegas, maka manusia dituntut untuk menjalankan agama, sebab agama adalah kebutuhan yang harus dipenuhi. Manusia sebagai makhluk yang mempunyai sifat kurang puas terhadap apa yang diperolehnya, baik bersifat material maupun spiritual.

Sedangkan di bidang material, manusia sudah jelas mempunyai sifat yang kurang puas dengan barang atau sesuatu yang ia miliki, ia ingin yang lainya, agama sebagai suatu sistem sosial yang mencakup suatu kompleks pola kelakuan lahir dan batin yang ditaati penganut-penganutnya, dengan begitu pemeluk agama baik secara pribadi maupun

⁴ *Ibid* Zakiayah Dersajat, hal. 137

⁵ Zakiah Derajat, *Pendidikan Agama dalam Pembinaan Mental*, (Jakarta: Bulan Bintang,1982) hal.52

bersama-sama berkontak dengan "Yang Suci" mereka mengungkapkan pikirannya, isi hatinya, perasaanya kepada Tuhan menurut pola-pola tertentu.⁶ Gertz berpendapat bahwasannya sistem lembaga yang berfugsi menegakkan berbagai perasaan dan motivasi yang kuat berjangkauan luas dan abadi pada manusia dan merumuskan berbagai konsep mengenai keteraturan umum eksistensi, dan dengan menyelubungi konsepsi dengan sejenis tuangan faktualitas sehingga mempunyai perasaan secara realistik.⁷

Sedangkan menurut Mentri Agama RI bahwasannya agama disebut juga "Problem of Ultimate Concern" yang mana suatu problem mengenai kepentingan mutlak pada dasarnya seseorang membicarakan agama maka ia tidak dapat ditawar-tawar lagi apabila terjadi konversi agama, karena agama bukanlah pakaian yang dapat diganti, akan tetapi sekali kita memeluk agama atau keyakinan maka tak dapatlah keyakinan itu pisah dari orang tersebut. Sedangkan menurut Joachim Watch, bahwasannya dalam memeluk suatu agama hendaklah bukan karena determinasi kultural akan tetapi melalui pilihan-pilihan kebebasan tersendiri.

Allah berfirman dalam Q.S. Al-An'am ayat 125:

•

⁷Clifford Geertz," hal.6

⁶, Hendropuspito, Sosiologi Agama (Yogyakarta: Kanisius, 1983), hal.111-112

Endang S. Anshari, Filsafat Ilmu dan Agama (Surabaya: Bina Ilmu, 1997), hal.117
 Joachim Watch, Ilmu Perbandingan Agama (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996)

فَمَنْ يُردِاللهُ أَنْ يَهْدِ يَهُ يَشْرَحْ صَدْرَهُ لِلْإِ سَلّا مِ وَمَنْ يُرِدْ أَنْ يُضِلّهُ يَجْعَلْ فَمَن مُردِهُ أَلْ اللهُ اللهِ عَلْ صَدْرَهُ ضَيّقًا حَرَجًا كَا نَمَا يَصَعَدُ فِي السّمَاءِ كَذَ لِكَ يَجْعَلُ اللهُ الرّجس عَلَى الذِيْنَ لِا يُوْ مِنُوْنَ

"Dan barang siapa yang dikehendaki Allah kesesatannya, niscaya Allah menjadikan dadanya sesak lagi sempit, seolah-olah ia sedang mendaki kelangit. Begitulah Allah menimpakan siksa kepada orang-orang yang tidak beriman". (QS. Al-An'am: 125)

Ayat Al-Qur'an di atas dapat diambil kesimpulan bahwa bagaimanapun usaha orang untuk mempengaruhi seseorang untuk mengikuti keyakinannya, tanpa ada kehendak dari Allah SWT tidak akan bisa. Manusia diperintah oleh Allah SWT untuk berusaha, namun jangan sampai melawan kehendak Allah SWT dengan segala pemaksaan.

Allah berfirman dalam Al-Qur'an Surat An-Nahal ayat 16:125 أَدْعُ إلى سَبِيلِ رَبِّكَ بِاللَّحِمَّةِ وَالمَوْعِظَةِ الْحَسنَةِ وَجَادِلْهُم بِالْتِي هِيَ احْسَنُ إِنَ رَبِّكَ هُوَ اعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَن سَبِيلِهِ وَهُوَ اعْلَمُ بِالْمُهْتَدِ بِنَ

"Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik, sesunguhnya Tuhanmu Dialah yang mengetahui tentang siapa yang sesat dari jala-Nya dan Dialah yang lebih mengetahi orang-orang yang mendapat petunjuk"

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang yang terurai di atas, maka peneliti fokus pada rumusan masalah yang akan dikaji pada penelitian ini antara lain:

- 1. Bagaimana deskripsi tentang konversi agama Kristen ke Islam?
- 2. Faktor apa yang mendorong terjadinya konversi agama umat kristen ke islam yang terjadi di masjid Al-Akbar Surabaya?
- 3. Bagaimana proses terjadinya konversi agama di masjid Al-Akbar?

C. Tujuan dan Manfaat penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan didapatkan dari permasalahan dan identifikasi (sasaran) dari hasil yang diharapkan, tujuan dari penelitian biasanya untuk mengidentifikasi, menjelaskan atau memprediksi aternatif pemecahan masalah. (Nursalam,2001:15)

Sebagaimana yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah tadi, bertujuan sebagai berikut:

- a. Mampu menjelaskan tentang konsep konversi agama.
- b. Mampu menjelaskan faktor-faktor pendorong terjadinya konversi agama dari Kristen ke Islam.
- c. Mampu menjelaskan bagaimana proses terjadinya konversi agama secara langsung di Masjid Al-Akbar Surabaya.
- d. Mampu menjelaskan penyebab mengapa dilakukan ikrar di Masjid
 Al-Akbar.

Mampu menjelaskan penyebab mengapa dilakukan ikrar di Masjid
 Al-Akbar.

2. Manfaat penelitian.

a. Bagi Teoritik

Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap perkembangan keilmuan dan upaya membuka cakrawala pemikiran tentang konversi agama, sehingga dapat diambil hikmah dan manfaatnya.

b. Bagi Praktis

Tulisan dapat menjadi salah satu bahan kajian demi pengembangan wawasan kemahasiswaan untuk melihat, mengkaji, mencermati serta memahami secara mendalam tentang konversi agama yang telah dan akan terjadi dalam masyarakat, sebagai sebuah bentuk proses pendewasaan agama.

D. Penegasan Judul

Untuk memperjelas tentang judul skripsi ini agar tidak terjadi salah penafsiran maka penulis akan memberikan penjelasan judul "Studi Tentang Konversi Agama Pada Umat Kristiani Di Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya" Pada judul ini terdapat beberapa istilah yang perlu didefinisikan yaitu:

- Studi : Mengadakan penyelidikan mengenai keadaan-keadaan.¹⁰
 Yang dimaksud studi itu mengkaji atau mempelajari konversi agama dari Kristen ke Islam.
- Konversi : Berubah dari suatu keadaan atau dari suatu agama keagama lain (change from one state, or from one religion, to anotbr). ¹¹ pindah dari Kristen ke Islam.
- 3. Agama : Sistem, prinsip kepercayaan kepada Tuhan (Dewa dan sebagainya) dengan ajaran kebaktian dan kewajiban-kewajiban yang bertalihan pada kepercayaan itu.¹² Agama yang difokuskan dalam kajian Islam.
- 4. Umat : Golongan penganut suatu agama.
- 5. Kristiani : Nama suatu agama tingkat agama Kristen
- 6. Masjid : Gedung rumah tempat ibadah, berdoa, dan melakukan upacara agama (Islam) dan tata caranya.
- 7. Al-Akbar : Nama sebuah Masjid besar di Surabaya.
- 8. Surabaya : Ibu Kota sekaligus pusat pemerintahan Propinsi Jawa Timur, Kota tua ini terletak di Tepian Sungai Berantas (Kalimas). Disebelah Utaranya Wilayah berbatasan dengan Selat Madura, di Barat dengan Kabupaten Gresik di selatan dengan Kabupaten

¹² Dessy Anwar. Kamus Bahasa Indonesia, hal. 188

¹⁰ J.W.S. Poerwadarminta, Kamus Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 1904), hal.1250

¹¹ Jalaluddin, *Psikologi Agama* (Jakarta Raja grafindo Persada, 2005), hal. 273

Sidoarjo dan Timur dengan Selat Madura. Kota ini dikenal sebagai Kota Pahlawan. 13

Setelah penulis menguraikan satu persatu dari istilah-istilah yang di atas yang dipakai untuk judul skripsi ini, maka untuk lebih jelasnya penulis akan menjelaskan dari judul tersebut sesuai dengan pemahaman penulis.

E. Alasan Memilih Judul

- Tema konversi agama sesuai dengan kajian keilmuan jurusan perbandingan agama, khususnya pada mata kuliah psikologi agama, yang mengkaji tentang perilaku keagamaan.
- 2. Lokasi Al-Akbar menjadi menarik untuk diteliti oleh mahasiswa IAIN Sunan Ampel, khususnya dalam proses konversi agama.
- Fokus dalam mengkaji konversi agama dari Kristen ke Islam, memudahkan peneliti agar lebih maksimal dalam penelitian di Masjid Al-Akbar Surabaya.

Adapun alasan memilih judul ini adalah karena dalam terjadi konversi agama di Masjid Al-Akbar ini ada hal-hal yang menarik untuk dikaji seperti halnya berpindah itu untuk sekedar pelarian ataupun sebagai motivasi belaka, sehingga seseorang tersebut melakukan konversi agama, juga karena adanya faktor-faktor pendukung oleh situasi dan ligkungan sekitar.

_

¹³ Ensiklopedia Nasional Indonesia, Jil. 15, hal. 538

F. Sumber-Sumber yang Dipergunakan

Untuk penggalian penelitian ini maka akan diperlukan beberapa sumber sebagai berikut:

1. Sumber Primer.

Data perimer adalah data yang diperoleh secara lagsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang diteliti. 14 dan menggali informasi tentang konversi agama serta faktor apa saja yang mendorong seseorang mengalami konversi tersebut.

2. Sumber Sekunder.

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber-sumber data perimer berupa data kepustakaan yang berkorelasi erat dengan pembahasan obyek penelitian.¹⁵

Dari sumber tersebut penulis memperoleh data dari Lembaga Masjid Al-Akbar, perpustakaan dan dari sebagian buku yang ada hubunganya dengan penelitian ini.

G. Metode penelitian

Metode penelitian merupakan suatu prosedur atau cara dalam penelitian yang memberikan garis-garis cermat dan mengajukan syarat-syarat kegiatan penelitian dengan mengikuti cara-cara yang sudah ditentukan karena bertujuan untuk menemukan, mengembangkan, atau

¹⁴ Saifuddin Azwar, Metode Penelitihan ,(Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), hal 91

¹⁵ Lexy J. Moeloeng, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006) 114

dapat pengetahuan yang hasilnya menguji keabsahan suatu dipertangungiawabkan secara ilmiah. 16

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan Penelitian kualitatif yaitu salah satu metode pengumpulan data yang dilakukan melalui wawancara. 17 Sedangkan yang disebut dengan wawancara yaitu percakapan dengan maksud tertentu dan percakapan itu dilakukan oleh dua pihak yaitu: (interviewer) yang mengajukan pertanyaan, (interview) yang memberikan jawaban. 18 atau yang disebut dengan bentuk komunikasi ferbal. 19 sebagaimana dalam suatu kegiatan dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan menggunakan pertanyaan-pertanyaan pada responden. Wawancara yang bermakna berhadapan langsung antara iterviewer(s) dengan responden, dan kegiatannya dilakukan secara lisan.²⁰

2. Populasi dan sampel

Populasi a.

Populasi adalah seluruh penduduk yang dimaksud untuk diteliti.²¹ Pada penelitian ini menggunakan accessible

¹⁶ Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Prektek (Jakarta, Rinneka Cipta, 1998), hal. 12

¹⁷ Joko Subagyo, *Metode penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 39

¹⁸ *Ibid*, hal. 186

¹⁹ S. Nasution, Metode Research, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hal. 113

²⁰ Ibid, Joko Subagyo, hal. 39

²¹ Ibid. Suharsimi Arikunto, hal. 9

population dimana populasi yang di ambil dalam penelitian ini dapat di jangkau oleh peneliti. (Nursalam, 2003: 94), sedangkan yang dimaksud dengan populasi dalam penelitian ini adalah seluruh muallaf di Masjid Al-Akbar Surabaya yang pindah ke Islam, yang berjumlah 70 responden.

b. Sampel

Sebagian dari keseluruhan objek yang diteliti dan di anggap mewakili keseluruhan objek yang diteliti dari populasi. (Notoatmojo, 1993: 75)

Sampel dilakukan pada muallaf yang asalnya Kristen pindah ke Islam, yang memenuhi kriteria-kriteria sebagai berikut:

1) Kriteria Inklusi

Kriteria Inklusi adalah karekteristik umum subjek penelitian dari suatu populasi target yang terjangkau yang akan diteliti.

- a) Muallaf yang asalnya Kristen pindah ke agama Islam
- b) Bersedia menjadi responden
- c) Bersedia diteliti

2) Kriteria Eksklusi

Kriteria Eksklusi adalah menghilangkan atau mengeluarkan subjek yang memenuhi kriteria inklusi dari studi karena berbagai sebab.²²

- a) Muallaf yang asalnya agama selain Kristen pindah ke agama Islam
- b) Tidak bersedia menjadi responden

-

²² Nursalam, penelitian kualitatif,(Jakarta: Rineka Cipta, 2003) 96

c) Tidak bersedia diteliti

H. Metode Pengumpulan Data

Tahapan-tahapan yang dapat digunakan dalam mengumpulkan data penelitian ini adalah:

a. Metode Observasi.

Yaitu memperhatikan sesuatu dengan menggunakan mata²³ dan mengumpulkan data yang dilakukan dengan mengamati dan mencatat segala sistematik gejala-gejala yang diselidiki.²⁴ Bahwasannya metode ini dipergunakan untuk menggali tentang prosesi konversi agama yang ada di Masjid Al-Akbar Surabaya.

b. Metode interview (wawancara)

Metode interview ini adalah mencoba untuk mendapatkan keterangan-keterangan secara lisan dari seorang responden, dengan bercakap-cakap dan bertatap muka dengan orang tersebut yang bertujuan untuk mengumpulkan data tentang konversi agama tersebut.

Beberapa macam wawancara yang dikenal oleh para peneliti itu dapat dibagi menjadi dua golongan besar yaitu: wawancara berencana atau standardized intervew yang disebut dengan suatu daftar pertanyaan yang direncanakan dan disusun sebelumnya, yang kedua wawancara tak berencana atau ustandardized intervew, yang mana tidak mempunyai

 ²³ Ibid, Suharsimi Arikunto, hal. 146
 ²⁴Cholid Narbuko, Abu Acmadi, Metodelogi Penelitihan (Jakarta: Bumi askara,1997), hal. 1

suatu persiapan sebelumnya dari suatu daftar pertanyaan dengan susunan kata, dan harus mematuhi tata urut tetap sebagai peneliti.²⁵

c. Metode Survei

Yaitu penelitian dengan mengambil sampel dari suatu populasi dengan menggunakan angket sebagai alat pengumpulan data. Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau halhal yang ia ketahui. Jenis angket yang digunakan adalah angket terbuka yaitu responden diminta untuk menjawab pertanyaan yang tersedia di angket, penekanan metode angket ini lebih kepada hal-hal yang berkaitan dengan kondisi psikis religiusitas pribadi pengisi dan diharapkan dijawab dengan sejujur-jujurnya.

d. Metode Dokumentasi.

Metode dokumentasi adalah cara pengumpulan data dengan cara melalui dokumen-dokumen penting yang berkaitan dengan judul penelitian.²⁸

Dalam metode ini agar peneliti memperoleh data yang dibutuhkan, dan peneliti mengambil dokumen tentang konversi agama tersebut yang di ambil langsung pada waktu pelaksanaan prosesi tersebut.²⁹

²⁵ Koentjaraningrat, *Metode Penelitihan*, *Masyarakat*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1973). hal. 3

²⁶ Ibid, Nyoman Kutha Ratna, hal. 477

²⁷ Ibid, Suharsimi Arikunto, hal. 140

²⁸ Amirul Hadi, *Metode Penelitian* (Bandung: Pustaka Setia, 1998), 110

²⁹Ibid, Lexy Moleong, hal. 161

I. Analisa Data

Analisis data merupakan upaya untuk mencari dan menata secara sistematis catatan hasil dari observasi, wawancara, dokumentasi dan lainya untuk menigkatkan pemahaman penelitian tentang kasus yang diteliti. Metode pembatasan atau metode berfikir yang penulis gunakan dalam penyusunan skripsi ini adalah metode *deskriptif analitik* yaitu metode dengan cara terlebih dahulu menguraikan objek penelitian, kemudian menganalisis dengan menggunakan teori-teori tertentu. Hende dan menganalisis dengan menggunakan teori-teori tertentu. Hende dan menganalisis dengan menggunakan teori-teori tertentu. Hende dan menganalisis dengan menggunakan teori-teori tertentu.

a. Deskriptif

Suatu tulisan yang dapat dari sumber data asli ketika berada dilapangan, sebagai halnya wawancara atau informasi yang didapatkan dari informan untuk dipakai dalam penerapan metode kualitatif. Sedagkan deskriptif itu mengambarkan suatu masyarakat atau suatu kelompok.³²

b. Analisis

Memedukan hasil yang didapat dari lapangan setela itu menganalisis,menjelaskan pokok persoalan dan mendapatkan kesimpulan akhir.

Langkah-langkah yang dilakukan penelitian dalam analisis data adalah:

Noeng Muhajir, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Reka Paskin, 1996) 104 *Ibid*, Nyoman Kutha Ratna, hal. 478

³² Irawan Suhatono, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999) 35

$$P = F x 100 \%$$

Ν

Keterangan:

P = Angka Prosentase

F = Frekuensi yang sedang dicari prosentasenya

N = Jumlah responden atau individu.

Setelah hasil total prosentase diperoleh, lagkah selanjutnya penulis menafsirkan hasil prosentase tersebut dengan menetapkan hasil standar dengan kalimat yang bersifat kualitatif.³³

J. Sistematika pembahasan

Untuk mengetahui dan mempermudah pembahasan skripsi ini, maka skripsi ini tersusun menjadi beberapa bab dan didalam masingmasing bab akan diuraikan lagi menjadi sub-sub bab antara lain:

Bab I: PENDAHULUAN

Berisi tentang rangkaina pembahasan antara lain: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, penegasan dan alasan memilih judul, sumber-sumber yang digunakan, metode penelitian, sistematika pembahasan.

Bab II: LANDASAN TEORI

Dalam bab ini penulis menguraikan secara teoritis tentang konversi agama yang mana sebagai acuan dan sandaran dalam

³³ Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian (Jakarta: Reneka Cipta,1993) 246

antaranya: pengertian konversi agama, pengertian agama kristen, pengertian agama islam, faktor penyebab sehingga terjadi konversi agama, fungsi agama bagi manusia, pengaruh agama pada manusia, kerangka pelaksanaan pembinaan, peroses terjadinya konversi agama, klasifikasi konversi agama.

Bab III: Laporan Penelitian

Menjelaskan tentang sejarah berdirinya Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya, dan menjelaskan tentang deskripsi penelitian. Dalam bab ini berisi tentang sasaran penelitian secara nyata yang sesuai dengan kondisi geografis, demografis, perekonomian, pendidikan, keagamaan, Keragka pembinaan Muallaf, pola pelaksanaan pembinaan, tinjauan hasil penelitian.

Bab IV: Penyajian Analisa Data

Dalam bab ini penulis akan membahas secara terperinci dan mendetail, tinjauan hasil responden, analisa data, tentang faktorfaktor yang melatar belakangi terjadinya konversi agama masyarakat Kristen di Masjid Al-Akbar, pemahaman agama pasca konversi agama, pengamalan ajaran agama Islam pasca konversi agama, pengaruh bagi para muallaf.

Bab V : Penutup

Bab ini menjadi bab yang terakhir dari seluruh penyusunan skripsi ini yang mana berisi tentang kesimpulan dan saransaran serta penutup.

BABII

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Konversi Agama

Pengertian konversi agama menurut etimologi berasal dari kata latin "conversio" yang berarti taubat pindah, berubah (agama). Selanjutnya kata tersebut dipakai dalam kata Inggris "conversion" yang mengandung pengertian: berubah dari suatu keadaan, atau dari suatu agama ke agama lain (change from one state, or from one religion, to another). Berdasarkan arti kata-kata tersebut dapat disimpulkan bahwa konversi agama mengandung pengertian: bertobat, beruba agama. Konversi agama (religious conversion) berubah agama ataupun masuk agama.

Dalam konversi agama ada suatu macam pertumbuhan, atau perkembangan spiritual yang mengandung perubahan spiritual, yang mana mengandung ajaran ketidak agamaan, atau yang disebut dengan perubahan dari suatu emosi yang tiba-tiba mendapat hidayah secara lagsung, ataupun berangsur-agsur.

Dalam bukunya Hendro Puspito, Max Heirich berpendapat bahwasanya konversi agama adalah suatu tindakan seseorang atau kelompok yang mengadakan perubahan mendalam ke tingkat yang lebih

¹ Zakia Derajat, *Ilmu jiwa Agama*, (Jakarta Bulan Bintang, 1996) hal 137

tinggi atau berpindah ke suatu sistem kepercayaan atau prilaku yang berlawanan dengan kepercayaan sebelumnya.²

Dalam konversi agama banyak menyagkut masalah kejiwaan dan pengaruh ligkungan, ada beberapa pengertian yang tertulis dibawa ini:

- Adanya perubahan arah pandangan dan keyakinan, dari seseorang terhadap agama dan kepercayaan yang dianutnya.
- 2. Perubahan yang terjadi di pengaruhi kondisi kejiwaan, sehingga perubahan dapat terjadi secara berperoses atau secara mendadak.
- 3. Perubahan tersebut bukan hanya berlaku bagi perpindahan kepercayaan dari suatu agama ke agama lain, tetapi juga termasuk perubahan pandangan terhadap agama yang di anutnya sendiri.
- 4. Selain faktor kejiwaan dan kondisi lingkungan, maka perubahan itupun disebabkan faktor petunjuk dari yang Maha Kuasa.³

Menurut Thomas F O'Dea dalam bukunya "Sosiologi Agama" Dalam Suatu Pengalaman memberikan pengertian, bahwa konversi berarti suatu reorganisasi personal, yang ditimbulkan oleh identifikasi pada kelompok lain dan nilai-nilai baru. Reorganisasi menggambarkan keadaan sebagai anggota tetap, dari suatu kelompok keagamaan baru dengan solidaritas tinggi mereka bertopang oleh nilai-nilai baru, yang kini mereka anut bersama dengan orang yang beralih agama lainnya.⁴

³ Jalaluddin, *Psikologi agama*(jakarta Raja grafindo Persada, 2005)hal 246

 $digilib.uins by. ac. id \ digilib.uins by.$

² Hendro puspito, Sosiologi Agama (kanisius, Yogyakarta 1983) hal 79

⁴ Thomas F.O'dea, Sosiologi Aagama Suatu Pengenalan Awal (Jakarta: Rajawali Press, 1987) hal, 120

Menurut Zakia Derajat dalam bukunya "*Ilmu Jiwa Agama*" memberikan definisi yang hampir sama dengan W.H. Clark bahwasannya konversi agama sebagai suatu macam pertumbuhan dan perkembangan spiritual yang mengandung perubahan arah yang cukup berarti, dalam sikap terhadap ajaran tindakan agama.⁵

B. Faktor penyebab Terjadinya Konversi Agama

Untuk menentukan suatu permasalahan yang bersifat batiniyah itu sangat sulit, seiring dengan zaman sekarang banyak para ahli yang menjelaskan tentang faktor pendorong terjadinya konversi agama itu sendiri. Sebagaimana yang di ungkapkan oleh william James dalam bukunya "The Varientes of Religious Experimen" dan Max Hairich dalam bukunya "Change of Heart" menguraikan faktor yang mendorong terjadinya konversi agama antara lain sebagai berikut:

- Bahwasanya para ahli agama menjelaskan, bahwa pendorong terjadinya konversi agama adalah petunjuk dari Ilahiyah.
- 2. Para ahli sosiologi berpendapat bahwa yang menyebabkan terjadinya konversi agama adalah melalui pengaruh sosial, ada bermacam-macam faktor perubahan sosial antara lain:
 - a. Adanya pengaruh hubungan pribadi, baik pergaulan yang bersifat keagamaan maupun non agama melalui (kesenian, ilmu pengetahuan, ataupun bidang kebudayaan yang lain).

-

⁵ Zakia Derajat, Ilmu Jiwa Sosial(Jakarta: Bulan Bintang 1996), hal 137

- b. Melalui kebiasaan yang rutin, sehingga terbiasa seperti: menghadiri upacara keagamaan, meghadiri pertemuan yang bersifat keagamaan baik pada lembaga formal ataupun non formal.
- c. Pengaruh pada orang-orang yang terdekat keluarga maupun teman.
- 3. Para ahli ilmu jiwa berpendapat bahwasannya yang menjadi faktor pendorong terjadinya konversi agama adalah dari faktor psikologis. Dan apabila faktor tersebut mempengaruhi seseorang atau kelompok sehingga menimbulkan gejala tekanan batin, maka akan terdorong untuk mencari jalan keluar yang disebut dengan ketenangan batin. Yang bisa disimpulkan dari sini adalah:
 - a. Konversi agama terjadi karena adanya suatu tenaga jiwa yang menguasai pusat kebiasaan seseorang sehingga pada dirinya timbul persepsi baru.
 - Konversi agama terjadi karena adanya kesadaran dalam jiwa seseorang.

Sedangkan Zakia Derajat mengungkapkan beberapa faktor yang mempengarui terjadinya konversi agama antara lain:

1. Konflik jiwa dan ketenangan perasaan

Dimana ketika manusia mengalami konflik jiwa yang bertentangan dalam perasaan manusia, maka pada saat itulah manusia benar-benar merasakan kebutuhan akan agama, seakan agama sebagai solusi yang tepat untuk menyelesaikan konflik jiwa dan meredamkan ketenangan perasaan.

Pada saat itulah manusia menemukan suatu solusi yang didapat dari keyakinan dalam beragama atau ajaran yang lain. Sehingga ia berpindah dari agama yang telah dianutnya ke agama lain yang diangap mampu memberikan solusi yang tepat dan akurat. Terkadang manusia mengalami sebuah kejadian yang membuat dirinya rekontruksi pemikiran terhadap ajaran agama, dan pada saat itulah manusia akan mengalami konflik jiwa dan pada akhirnya menemukan ajaran agama yang menurutnya sesuai dengan apa yang dicari

2. Ajakan atau seruhan dan sugesti

Dalam setiap agama mengharuskan pemeluknya untuk melakukan dakwah yang bertujuan untuk mencari pengikut baru atau untuk penyadaran bagi manusia, sehingga manusia tertarik untuk mengikutinya. Seringkali sugesti sangat berpengaruh terhadap orang yang sedang gelisah mengalami konflik batin, sebab orang yang sedang mengalami konflik batin dan kegelisahan itu ingin segera melepaskan dari dirinya.

3. Faktor kemauan

Kemauan juga memainkan peranan penting dalam konversi agama, yang mana dalam beberapa kasus terbukti bahwa peristiwa konversi itu ketika hasil dari perjuangan batin yang ingin mengalami konversi.

Disini penulis akan menguraikan pendapat para ahli yang memberikan gambaran faktor penyebab konversi agama bedasarkan ilmu yang dikaji:

a. Ahli agama mendefinisikan faktor penyebab terjadinya konversi agama adalah faktor Ilahi. Seseorang berpindah agama karena mendapat hidayah dari Ilahi. Dan manusia tidak akan mampu untuk menolaknya, dan ia datang dengan sendirinya karena permohonan dari Allah

Allah berfirman dalam Q.S Al-Fatikha ayat 1-6

Hidayah yang disebut dengan Ilham

Suatu gerak hati yang terdapat dalam bentuk manusia untuk melakukan sesuatu dengan tidak berdasarkan pada fikiran melainkan dorongan yang hanya bersifat animal.⁶

1) Hidayah Hawasy

Yang mana berupa kesehatan panca indra berupa; alat penglihatan, pendengaran, penciuman dll.

⁶ M. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Surabaya: Fakultas Dakwah,1993) hal, 168

2) Hidayah Aqli

Hidayah yang diberikan Allah yang diberikan kepada manusia berupa akal, dengan akal manusia bisa membedakan mana yang baik dan mana yang buruk, akan tetapi berpedoman dengan wahyu.

3) Hidayah Adyan

Hidayah yang bersumber dari agama dan sebagai petunjuk yang dibawa oleh Nabi dan Rosul, dan mereka yang diberi tugas untuk memberi petunjuk kepada manusia. Dengan hidayah aqliyah dan hidayah adyan manusia dapat menemukan kebahagiaan sejati dan kebenaran hakiki.⁷

4) Hidayah Taufiq

Sama dengan halnya hidayah al-ma'unah, yang merupakan hak prerogatif Allah. Dalam Al-Qur'an surat Al-Qashas ayat 56 dijelaskan,

إِنَّكَ لَا تَهْدِيْ مَنْ احْبَبْتَ وَلَكِنَّ اللهَ يَهْدِي مَنْ يَشْأَهُ وَهُوَ اعْلَمُ بِالْمُهْتَدِيْنَ ١

"sesungguhnya kamu tidak akan dapat memberi petunjuk kepada orang yang kamu kasihi, tetapi Allah memberi petunjuk kepada orang yang di kehendaki-Nya, dan Allah lebih mengetahui orang-orang yang mau menerima petunjuk".

-

⁷ Ibid, hal 172

⁸ Al-Qur'an, tjm, hal 393

b. Menurut ahli psikologi

Ada dua faktor yang mempengaruhi terjadinya konversi agama, yang *pertama* karena faktor batin, dimana dalam kehidupan manusia sering menghadapi situasi yang mengancam dan menekan pada kejiwaan seseorang. Yang *kedua* melalui faktor kemauan dan kesadaran pada dirinya, dengan adanya suatu keinginan yang harus dicapai diantaranya selamat dari dunia akhirat, Syekh Imam Ahmadi bin Taimiya mengatakan:

"Sesungguhnya iman itu dapat meningkat dengan ta'at kepada Allah dan akan menurun dengan maksiat" 9

Maka apabila sudah menemukan kebenaran yang bersandar pada Allah dan Rosul-Nya hendaklah perlu dijaga agar kebenaran iman tidak menurun. Sedagkan konversi agama terjadi karena adanya suatu tenaga jiwa yang menguasai pusat kebiasaan seseorang sehingga pada dirinya muncul peresepsi baru, dalam bentuk suatu ide yang bersemi secara mantap. William James mengungkapkan bahwa faktor-faktor yang mengakibatkan terjadinya konversi agama antara lain:

Konversi agama dapat terjadi oleh 2 faktor, intern dan faktor ekstern.

-

⁹ Ahmad Nawawi, *Al-Azhar*(Bairut:Drul Fikr,T.Th) hal,337

1. Faktor Intern

a) Faktor Kepribadian

W. James menemukan bahwa, tipe melankolis yang memiliki kerentanan perasaan lebih mendalam dapat menyebabkan terjadinya konversi agama dalam dirinya.

b) Faktor Pembawaan

Menurut penelitian Guy E. Swanson bahwa ada semacam kecenderungan urutan kelahiran mempengaruhi konversi agama, ini dapat dilihat urutan kelahiran.

2. Faktor Ekstern

a) Faktor Keluarga

Terjadinya ketidak serasian, keretakan keluarga, berlainan agama, kesepian, tidak harmonisnya keluarga serta kurang mendapatkan pengakuan kaum kerabat, kondisi tersebut bisa saja menyebabkan seseorang mengalami tekanan batin sehingga terjadi konversi agama dalam usahanya untuk mencari hal-hal baru dalam rangka meredakan tekanan batin yang menimpa dirinya.

b) Faktor Lingkungan

Seseorang yang tinggal di suatu tempat dan merasa tersingkir dari kehidupan di suatu tempat dan merasa hidup sebatang kara. Pada saat ini dia mendambakan ketenangan batin dan tempat untuk bergantung agar kegelisahan batinnya bisa hilang.

c) Faktor Perubahan Status

Perubahan yang terjadi dalam diri seseorang dapat menyebabkan terjadinya konversi agama. Apalagi perubahan itu terjadi secara mendadak. Seperti perceraian atau kawin dengan orang yang berlainan agama.

d) Faktor Ekonomi

Masyarakat yang awam cenderung untuk memeluk agama yang menjanjikan kehidupan dunia yang lebih baik. Dan para ahli ilmu pendidikan berpendapat bahwa yang mempengaruhi terjadinya konversi agama adalah kondisi pendidikan. ¹⁰

Banyak yang terjadi disebabkan faktor-faktor dalam kelemahan perekonomian. Rosulullah bersabdah:

" bahwa orang islam yang kuat itu adalah lebih baik dan lebih dicintai Allah dari pada orang islam yang lemah"

Dan dalam kesempatan lain Rosulullah bersabda:

"kefakiran dan kemiskinan itu sesungguhnya lebih mendekati kepada kekufuran"

C. Fungsi Agama Bagi Manusia

Agama dalam kehidupan manusia berfungsi sebagai suatu sistem nilai yang menurut norma-norma tertentu. Secara umum norma-norma

¹⁰ Ibid, Jalaluddin, hal. 250

tersebut menjadi kerangka acuan dalam bersikap dan bertingkah laku agar sejalan dengan keyakinan agama yang dianutnya. Hungsi agama tidak terlepas dari tantangan yang dihadapi oleh manusia dan itu akan kembali pada agama, karena manusia percaya dengan adanya keyakinan yang kuat bahwasannya agama memiliki kesanggupan untuk menolong manusia.

Hendropuspito menjelaskan "bahwasannya agama memberikan fungsi edukatif kepada agama yang mencakup tugas mengajar dan tugas bimbingan dalam kehidupan manusia dan masyarakat dalam meletakkan kerangka dasar keperibadian". ¹² Maka dari itu jika agama ditanamkan sejak kecil akan timbul dari dirinya unsur-unsur kepribadian dan akan bisa mengendalikan dirinya ketika menghadapi keinginan dan dorongan yang timbul dari diri seseorang. ¹³

Agama juga akan memberikan ketentraman batin, sebab bagi jiwa yang selalu gelisah dan kecewa, maka agama akan memberikan siranam rohani yang bisa menenangkan jiwanya. Dan tidak sedikit mendengar orang yang kebingungan dalam hidupnya sebelum beragama, akan tetapi setelah mengenal agama ketenangan jiwa akan datang.¹⁴

Sedangkan agama sendiri tak akan mungkin dapat dipisahkan dari kehidupan masyarakat, karena agama juga dibutuhkan dalam kehidupan masyarakat. Dalam prakteknya fungsi agama dalam masyarakat antara lain:

¹¹ Isomuddin, Sosiologi Agama (Jakarta: Gali Indonesia, 2002) hal,35

Hendro Puspito, Sosiologi Agama, hal, 38

¹³ Zakia Derajat, *Ilmu Jiwa Agama* , hal, 170

¹⁴ Ibid, hal,160

a. Fungsi edukatif

Para penganut agama berpendapat bahwa ajaran agama yang mereka anut memberikan ajaran-ajaran yang harus dipenuhi antara lain, ajaran agama secara yuridis berfungsi menyuruh dan melarang dalam unsur seruhan dan larangan mempunyai latar belakang dalam mengarahkan bimbingan agar pribadi penganutnya menjadi baik dan biasa, menurut agamanya masing-masing. 15

Dalam tugas pembimbing agama juga diterima bedasarkan masyarakat dalam mempercayakan pertimbangan yang sama, anggotanya kepada instansi beragama dengan meyakinkan bahwasannya mereka dibawah bimbingan agama. Dalam kehidupan manusia melalui peroses kehidupan yang telah ditentukan oleh perkembangan yang penuh ancaman dari situasi yang tidak menentu, bahkan pada saat terakhir apabila manusia menghadapi kematian saat yang paling dengan segala-galanya, begitu dalam kehadiran menentukan pembimbing masih sangat terasa penting bagi kehidupan masyarakat.¹⁶

b. Fungsi penyelamatan

Dimanapun manusia menginginkan dirinya selamat. Keselamatan yang meliputi ajaran agama, sedangkan keselamatan yang meliputi dua alam antara lain: keselamatan dunia dan keselamatan akhirat. Dan dalam mencapai keselamatan itu agama mengajarkan

_

¹⁵ Ibid, hal 53

¹⁶ Jalaluddin, Ibid, hal 39

manusia dalam kesakralan, yang berupa keimanan kepada Tuhan. Sedagkan kehadiran Tuhan dapat di hayati secara batin maupun melalui benda-benda atau lambang, *Theophania spontanea* yaitu kepercayaan bahwa Tuhan hadir pada dirinya.

c. Fungsi sebagai pedamaian

Melalui agama seseorang yang bersalah atau berdosa dapat mencapai kedamaian batin melalui tuntunan agama. Rasa berdosa dan bersalah akan hilang dari batinnya jika orang itu melakukan penebusan dosa melalui pertobatan.

d. Fungsi Sebagai Pemeluk Rasa Solidaritas

Para penganut agama yang sama secara psikologi akan merasa memiliki kesamaan dalam kesatuan yaitu: iman dan kepercayaan. Rasa kesatuan ini akan menumbuhkan rasa solidaritas, bahkan dapat membina rasa persaudaraan.

Fungsi lain yang dapat diberikan agama dalam kehidupan manusia dan masyarakat adalah fungsi pengendalian sosial. Agama bagi manusia merupkan pedoman hidup dalam berinteraksi dengan masyarakat yang berguna untuk mempertahankan keutuhan masyarakat bagi usaha-usaha yang aktif dan berkelanjutan. Sedagkan dalam kehidupan sosial terdapat bermacam-macam nilai yang diangap penting, benar dan dijunjung masyarakat, secara sadar ataupun tidak sadar akan

-

¹⁷ Elizabeth K. Nottingham, agama dan m asyarakat(Ter,Abdul Muis T), CV. Rajawali Jakarta, hal 31

dijadikan pedoman ataupun tolak ukur, ataupun sebagai orentasi anggota masyarakat dalam bersikap ataupun berperilaku. ¹⁸

D. Pengaruh Agama Pada Manusia

Masyarakat bukan saja suatu struktur sosial stabil, akan tetapi sebagai suatu struktur yang berkembang dan berubah terus menerus sebagai akibat dari kekuatan dalam masyarakat yang disebut proses sosial dan perubahan sosial, bahkan justru karena dipengaruhi secara langsung oleh sosial dan budaya. Begitu juga dari unsur kebudayaan agama memainkan peranan dominan masyarakat baik itu agama asli maupun agama asing. Sebagaimana defakto unsur kebudayaan nonreligius mempengaruhi dan mengubah masyarakat melalui lapisan-lapisan sosial, dan agama hanya dapat masuk dan meresap dalam masyarakat melalui lapisan-lapisan masyarakat.

Sebagaimana diketahui bahwa agama adalah mengarahkan perhatian manusia kepada masalah-masalah yang sulit dijawab oleh manusia tentang keberadaan didunia, dan ternyata banyak masalah yang tidak dapat dilakukan manusia dan pemikiran tentang berbagai kebutuhan manusia yang sulit dipenuhi dan menjadikan manusia bingung dalam menghadapi masalah, dan suatu ketika jika mendapat musibah maka bersabarlah karena sesungguhnya musibah itu sebagai ujian dari Allah untuk umat-Nya.

Dalam Al-Qur'an surat Al- Baqoroh ayat 155

. .

¹⁸ Hanna Djuhana Bastaman, *integrasi psikologi Dengan Islam*: Menuju Psikologi Islam, (Yogyakarta,Pustaka Pelajar,1995), hal 210

¹⁹ Hendro Puspiti, Ibid, hal,59

وَلنَبْلُو َ نَكُمْ بِشَيْءٍ مِنَ الخَوْفِ وَ الجُوْعِ وَنَقْصِ مِنَ الْأَمْوَالِ وَا لأَنْفُسِ وَالنَّمْرَاتِ وَبَشِرِ الصَابِرِيْنَ

" dan sesungguhnya kami berikan cobaan kepadamu dengan sedkit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa dan buah-buahan. Dan berikanlah kabar gembira kepada orang-orang yang sabar"²⁰

Demikian yang dimaksud dalam pengaruh agama dalam kehidupan orang-orang yang beriman, sehingga dalam kehidupan senantiasa tentram dan bahagia, dan orang beriman akan memandang bahwasannya hal itu merupakan ujian yang ia terima dari Allah SWT. Dan ia meyakini bahwa dibalik segala ujian pasti ada khikmah-nya. Allah berfirman dalam Al-Qur'an surat An-Naser ayat 5-8 berbunyi:

فإنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿ فَإِ ذَا فَرَ غُتَ فَا نُصَبُ وَإِلَى وَالْعُسْرِ يُسْرًا ﴾ وأي فارْغَبُ ﴿ وَاللَّهُ فَارْغَبُ اللَّهُ فَارْغَبُ اللَّهُ فَارْغَبُ اللَّهُ فَارْغَبُ اللَّهُ فَارْغَبُ اللَّهُ فَا أَنْ عَلَى اللَّهُ فَا أَنْ عَلَى اللَّهُ فَا أَنْ عَلَى اللَّهُ اللَّهُ فَا أَنْ عَلَى اللَّهُ فَا أَنْ عَلَى اللَّهُ فَا أَنْ عَلَى اللَّهُ اللّ

"karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, dan apabila kamu telah selesai (di suatu urusan) kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain dan hanya kepada Tuhanlah hendaknya kamu berharap "²¹

Zakia Derajat berpendapat bahwasannya, pada wajah orang yang hidup beragama akan terlihat ketentraman batin, sehingga sikapnya selalu tenang dan tentram, dan ia tidak menyengsarakan atau

²¹ Ibid . hal 1037

²⁰ Al-Quran, trj, Asyifa', Semarang, 1989.hal 39

menyusahkan orang lain. Hanya yang terlepas dari agama, dan mereka mudah terganggu oleh kegoncangan dalam dirinya, sedangkan perhatiannya tertuju pada diri dan tingkah laku dan perbuatannya diukur dengan kesenangan lahiriyah dalam keadaan senang, dimana segala sesuatu berjalan dengan lancar dan menguntungkan. Dan sedangkan orang yang tidak beragama akan terlihat gembira dan bahkan lupa daratan, dan jika ada bahaya yang mengancam dan bahkan banyak problem yang dihadapi maka kepanikan dan kebingungan akan menguasai dirinya.²²

E. Kerangka Pelaksanaan Pembinaan

1. Latar Belakang Pembinaan Muallaf

Awal mula dari pembinaan para muallaf di Masjid Al Akbar Surabaya adalah adanya suatu program yang sudah direncanakan oleh panitia penyelenggara, untuk melakukan ikrar dua kalimat syahadat sebagai syarat untuk masuk Islam. Sedangkan pembinaan para muallaf dilaksanakan oleh pengikrar dengan waktu yang sudah di jadwalkan.

Program ini sangat berjalan dengan lancar, atas penanganan ustadz Kholiq dan ustadz Jakfar, beliau pertama kali mengikrarkan seorang muallaf yang awalnya beragama Kristen, pembinaan muallaf di Masjid Al-Akbar Surabaya semakin hari semakin lancar menuju pada kesempurnaan.

-

²² Ibid, Zakia Derajat, hal 56

2. Tujuan Pembinaan Muallaf

Secara jelas suatu tujuan yang dilakukan baik oleh program maupun oleh kelompok mempunyai tujuan tersendiri, dengan adanya tujuan tersebut maka dapat digunakan sebagai motifasi dan sebagai tolak ukur standart pencapaian yang telah ditentukan pada sebelumnya. Masjid Al-Akbar mempunyai tujuan dalam pembinaan muallaf antara lain:

- Memberikan bimbingan kepada para muallaf agar menjadi seorang muslim dan muslimah yang benar-benar sesuai dengan ajaran Al-Qur'an dan Hadits Rosullah SAW.
- b. Agar muallaf mempunyai dasar keislaman yang mantap dengan aqidahnya yang kuat, dan agar tidak mudah terpengaruh pada kesesatan dan pada akhirnya terjerumus pada kemusrikan.
- Agar muallaf bisa mengamalkan ajaran Islam secarah utuh sesuai dengan kaidah ajaran agama Islam.
- d. Agar ketika ada sebuah forum yang sekiranya membahas kekeristenan, maka muallaf tadi bisa menyangkal atau memberi pengertian agar tidak terjadi kesalahfahaman antar keyakinan, dan muallaf tadi bisa mengamalkan apa yang dia pelajari tentang ajaran Islam tersebut.

Dalam mencapai tujuan ini para muallaf di anjurkan mengikuti pembinaan agar bisa belajar lebih mendalam tentang Islam, akan tetapi tidak semua para muallaf mengikuti pembinan dalam hal ini dikarenakan dengan kesibukan masing-masing, sehingga para pembina muallaf memberikan hari atau waktu yang mana sekiranya muallaf tadi bisa menjalankan pembinaanya dengan baik, maka para muallaf diberi kebebasan untuk memilih hari yang sekiranya tidak menganggu kesibukan yang lainnya, dan para pembina Masjid Al-Akbar siap memberi materi kapan pun muallaf inginkan untuk melakukan pembinaan tersebut.

3. Program dan Waktu Pembinaan

Dalam program kegiatan pembinaan muallaf di Masjid Al-Akbar Surabaya ini mempunyai beberapa kegiatan, dengan didukung oleh para ustazd yang ahli dalam bidangnya dan mempunyai ruangan khusus untuk pelatihan para muallaf, dan diharapkan materi yang disampaikan dapat ditangkap, difahami dan di amalkan dalam kehidupan sehari-hari. Sedagkan program yang disusun antara lain sebagai berikut:

a) Akidah Islam

Waktu pembinaan : 4x pertemuan

Target : memantapkan iman.

b) Ibadah Praktis :

Waktu pembinaan : 2x pertemuan

Target :dapat melaksanakan amal ibadah sesuai

dengan ajaran Rasul SAW.

c) Baca Al-Our'an

Waktu pembinaan : 6x pertemuan

37

Target

:dapat membaca Al-Qur'an dengan benar

Sedangkan pembinaan dilaksanakan pada:

Hari Minggu pukul: 09;00 – 03;00

Hari Selasa pukul 10;00 – 02;00

Akan tetapi apabila muallaf tadi tidak bisa mengikuti jadwal yang sudah ditentukan oleh pengurus Masjid Al-Akbar Surabaya maka muallaf tadi bisa melaksanakan pembinaan sesuai dengan kelonggaran dalam melaksanakan pembinaa tersebut.

F. Pola pelaksanaan Pembinaan

Materi pembinaan (Pengenalan Dasar Ke-Islaman)

Ikrar merupakan pintu gerbang untuk memasuki agama Islam. Sebagai orang yang baru masuk Islam perlu mengetahui apa yang ada dalam Islam, sehingga akan memberi manfaat baginya. Semakin banyak pengetahuan yang diperoleh akan semakin banyak pula manfaat yang diambilnya. Di samping itu, muallaf perlu mengetahui aturan-aturan yang ditetapkan dalam Islam, tidak hanya karena ingin memperoleh legitimasi formal berupa piagam, namun lebih dari itu ilmu dan penerapannya mutlak dimiliki oleh muallaf. Karena status muallaf itu sudah sama dengan muslim lainnya, maka ia harus mengetahui kewajiban maupun hal-hal yang tidak boleh dikerjakannya oleh seorang muslim.

Untuk itu setelah melalui tahapan prosesi ikrar syahadatain, muallaf diwajibkan untuk mengikuti Pengenalan Dasar Ke-Islaman yang

dilaksanakan oleh Direktorat Imarah. Pengenalan Dasar Ke-Islaman ini dilakukan secara private dan waktunya menyesuaikan. Adapun materinya meliputi Pengenelan islam

Makna Islam

1. Berserah diri, tunduk dan pasrah secara total, اسلم- يسلم- إسلاما بلى مَنْ أسْلمَ وَجْههُ شه وَهُوَ مُحْسِنُ فلهُ أَجْرُهُ عِنْدَ رَبِّهِ وَلَا خَوْفٌ عَلْدُهُ وَلَا هُمْ بَحْزَنُون عَلْمُهُ وَلَا هُمْ بَحْزَنُون .

"Bahkan barang siapa berserah diri kepada Allah, sedang ia berbuat baik, maka baginya pahala di sisi Tuhannya, tanpa ada rasa takut dan tidaklah pula mereka bersedih hati (stress)".

2. Menyelamatkan diri, اسلم- سلم

Islam, menyelamatkan umat manusia dari

a. Kebodohan, dengan perintah membaca dan kewajiban menuntut ilmu sepanjang masa, Allah berfirman dalam Al-Qu'an Surat Al-Alaq 96:1-5

"Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan.

Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, bacalah dan

Tuhanmulah yang Maha Pemura. Yang mengajar (manusia) dengan

perantaran kalam. Dia telah mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya."

b. Segala bentuk kejahatan dengan takwa (meninggalkan segala bentuk maksiyat). Allah berfirman dalam Al-Qur'an Surat Al-Imran ayat 3:2

"Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah sebenarbenar takwa kepada-Nya, dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam keadaan Islam."

Al-Qur'an Surat Al-Isra ayat 12

"Dan Kami jadikan malam dan siang sebagai dua tanda, lalu Kami hapuskan tanda malam dan Kami jadikan tanda siang itu terang, agar kamu mencari karnia dari Tuhanmu, dan supaya kamu mengetahui bilangan tahun-tahun dan perhitungan. Dan segala sesuatu telah Kami terangkan dengan jelas"

Ketakutan dengan iman, percaya diri dan tidak stress, dalam dalam Al-Qur'an Surat Al-Imran ayat 139

"janganlah kamu bersifat lemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi (derajatnya) juga kamu orang-orang yang beriman."

- c. Ancaman neraka dengan iman dan takwa. Allah berfirman dalam Al-Qur'an Surat 66:6
- Tema Agama Dalam Al-Qur'an
- 1. Dien = tunduk dan balasan (QS. 3: 85, 19)
- 2. Millah = tuntunan ((QS. 2:130,135))
- 3. Syariah = jalan menuju sumber air (QS 5:48)
- Disebut dien karena beragama berarti tunduk mutlak kepada Allah SWT dan yakin akan datangnya hari pembalasan.
- Disebut millah sebab prinsip-prinsip dasar dalam beragama adalah sikap tunduk kepada tuntunan Rasul.
- Disebut syari'ah karena agama adalah jalan menuju sumber kebahagiaan yang hakiki
- 1. Makna Agama Islam

Yakni mengajarkan dan menuntun umat manusia untuk selalu tunduk dan berserah diri secara mutlak hanya kepada Allah SWT.

Allah berfirmana dalam (Q.S. Al-Imron ayat: 83)

"Maka apakah mereka masih mencari agama yang lain dari agama Allah? Padahal segala apa yang ada di langit dan di bumi hanya kepadaNya (Allah) berserah diri, baik dengan suka rela maupun terpaksa."Dan hanya kepada allahlah mereka dikembalikan"

(Q.S. Al-Imron ayat: 83)

a. Makna Iman dan Ihsan

- الإسلام أن تشهد أن لا إله إلا الله وأن محمدا رسول الله وتقيم الصلاة وتؤتى الزكاة وتصوم رمضان وتحج البيت إن استطعت البه سببلا
- الإيمان أن تؤمن بالله وملائكته وكتبه ورسله واليوم الآخر والقدر خيره وشره
- الإحسان أن تعبد الله كأنك تراه، فإن لم تكن تراه فإنه يراك Agama Islam Agama Seluruh Nabi dan Rasul, dalam Al-Qur'an surat al-baqoroh ayat 132 berbunyi:

ووَصِي بِهَا إِبْرَاهِيمُ بَنِيهِ وَيَعْقُوبُ يَابَنِي إِنَّ اللهَ اصْطَفَى لَكُمُ الدِينَ فَل تَمونُنَ اللهَ اصْطَفَى لَكُمُ الدِينَ فَلا تَمونُنَ اللهَ اللهَ اصْطَفَى لَكُمُ الدِينَ فَلا تَمونُنَ اللهَ اصْطَفَى لَكُمُ الدِينَ

"Dan Ibrahim telah mewasiatkan ucapan itu (Islamlah) kepada anakanaknya, begitu juga Ya'kub. Hai anak-anakku sungguh Allah telah memilih agma ini untukmu, maka janganlah kamu mati kecuali dalam keadaan Islam". Dalam Q.S Al-Imron ayat 67 juga dijelaskan yang berbunyi:

"Ibrahim itu sama sekali bukan seorang Yahudi dan bukan pula seorang Nasrani akan tetapi dia adalah seorang yang konsisten (kepada kebenaran) dan beragama Islam serta sama sekali bukan termasuk golongan orang-orang yang musyrik"

Sesungguhnya agama Islam satu-satunya agama yang diridhai di sisi Allah SWT, Allah berfirman dalam Al-Qu'an surat Al-Imron:19

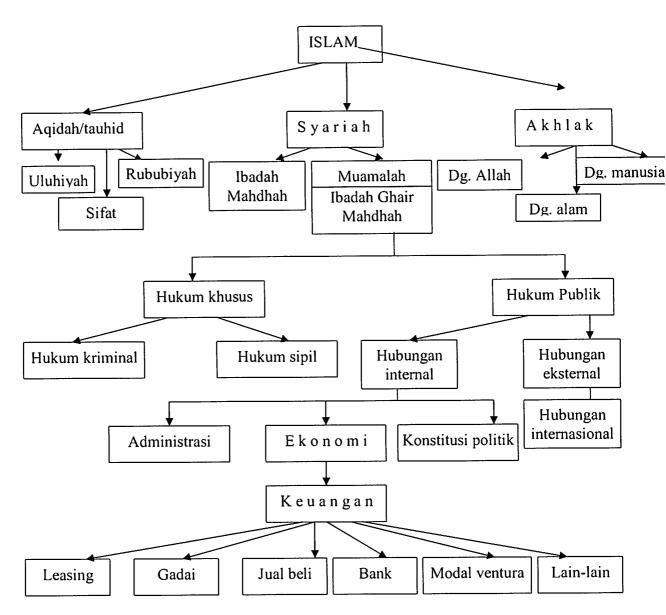
"Sesungguhnya agama yang (diridhoi) di sisi Allah hanyalah agama Islam"

Dalam Q.S Al-imron ayat 85 berbunyi:

"Barang siapa mencari agama selain agama Islam, maka sekali-kali tidak akan diterima (agama tersebut) dari padanya. Di akhirat dia itu termasuk orang-orang yang bangkrut".

- 2. Pokok-pokok Ajaran Islam
- Aqidah (al-Fatihah: 1-4)
- Syari'ah (al-Fatihah: 5)

- Akhlak (al-Fatihah: 6-7)



Gambar 1 pokok ajaran islam

3.Keterpaduan dan korelasi Aqidah, Syariah dan Akhlak
Dalam Al-Qur'an surat 14: 24-25

المْ تَرَ كَيْفَ ضَرَبَ اللهُ مَثلًا كَلِمَةٍ طَيِّبَةً كَشَجَرَةٍ طَيَبَةٍ أَصْلُهَا تَابِتُ وَفَرْعُهَا فِي السَّمَآءِ اللهُ الْأُمْتَالَ لِلنَّاسِ لَعَلَّهُمْ السَّمَآء اللهُ الْأُمْتَالَ لِلنَّاسِ لَعَلَّهُمْ يَتَذَكَرُونَ اللهُ الْأُمْتَالَ لِلنَّاسِ لَعَلَّهُمْ يَتَذَكَرُونَ اللهُ الْأَمْتَالَ لِلنَّاسِ لَعَلَّهُمْ يَتَذَكَرُونَ اللهُ اللهُ المُتَالَ لِلنَّاسِ لَعَلَّهُمْ يَتَذَكَرُونَ اللهُ اللهُ اللهُ المُتَالَ لِلنَّاسِ لَعَلَّهُمْ يَتَذَكَرُونَ اللهُ اللهُ اللهُ المُتَالَ اللهُ الله

"Tidakkah kamu perhatikan bagaimana Allah telah membuat perumpamaan kalimat yang baik, seperti pohon yang baik, akarnya teguh dan cabangnya (menjulang) kelangit. Pohon itu memberikan buahnya pada setiap musim dengan seizin Tuhannya, Allah membuat perumpamaan-perumpamaan itu untuk menusia supaya mereka selalu sadar (ingat)".

Unsur-Unsur Pohon Yang Baik

- a. Akar yang menghujam ke dalam tanah
- b. Batang pohon yang menjulang ke langit
- Daun yang rindang dengan buah yang lebat setiap saat menghasilkan yang bermanfaat.

Pilar-Pilar Agama yang Baik

- a. Aqidah yang kokoh, mendarah dan mendaging.
- Syariah yang mantap yang senantiasa dilakukan semata-mata lillah (karena dan untuk Allah) di langit.
- c. Akhlaq yang mulia (karimah) yang senantiasa memberi manfaat kepada siapapun setiap saat.

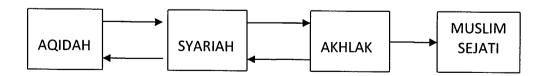
Makna Aqidah, Syari'ah dan Akhlak

- a. Aqidah : Ikatan. "Ikatan yang sangat kuat dengan Allah
 Yang Maha Esa "
- b. Syariah : Jalan menuju sumber air. "Jalan menuju sumber kebahagiaan lahir batin, dunia dan akhirat".
- c. Akhlaq: Tabiat, budi pekerti dan kebiasaan. "Tabiat atau sifat yang telah menjadi kebiasaan perilaku seseorang

Aqidah Islam: bahwasanya agama islam merupakan agama Tauhid,
Hanya percaya dan mengikatkan diri dengan satu Tuhan yang maha Esa,
yaitu Allah swt semata dan merupakan kenyataan yang bisa diterima
oleh akal yang sehat. Membuang saja segala keterikatan dan
kepercayaan akan kekuasaan yang lain siapapun dan apapun dia itu."

Syariah Islam: Tatanan dan aturan yang menata dan mengatur segala aspek kehidupan manusia, baik hubungannya dengan Tuhan / Allah, dengan sesamanya, maupun dengan alam semesta.

Akhlaq Islam: Segala sifat, sikap dan perilaku yang terpuji, jauh dengan dari yang tercela, dalam segala aspek kehidupan manusia.



- 4. Sumber-sumber Ajaran Islam
 - a. Sumber primer: al-Qur'an dan Hadits
 - b. Sumber sekunder:

- Ijtihad : hasil pengkajian dan penelitian yang sungguh-sungguh dan optimal
- Ijma': konsensus dan kesepakatan seluruh ulama'/ pakar dalam kurun waktu tertentu
- Qiyas: analogi yang logis
- Istihsan: menggantikan qiyas dg yg lebih kuat/benar
- Maslahah mursalah: pertimbangan maslahat untuk kepentingan publik karena tidak ada nash
- 1. Prinsip-prinsip syariat islam
 - Kemudahan bukan memberatkan

Dalam QS. Al-Baqoroh yat 185 berbunyi:

Allah menghendakai kemudahan bagimu, dan tidak menghendaki kesukaran bagimu".

2. Meringankan beban

"Hai Orang-orang yang beriman, janganlah kamu menanyakan (kepada Nabimu) hah-hal yang jika diterangkan kepadamu, niscaya menyusahkan kamu...".(Al-Maidah, ayat : 101)

3. Gradual / berangsur-angsur (contoh ayat khamr 16: 67, 2:219, 4:43)

Tujuan Pokok Syari'at Islam

a. Tujuan utama (dharuriyat)

Menjaga Keselamatan imam/agama

- b. Menjaga Keselamatan Jiwa
- c. Menjaga Keselamatan Akal
- d. Menjaga Keselamatan Harta
- e. Menjaga Keselamatan Keturunan/Generasi Penerus

Tujuan Penting /Perlu (hajiat)

Sangat diperlukan pada saat tertentu agar tidak menimbulkan masyaqqah seperti rukhshah (dispensasi)

Tujuan Kesempurnaan dan Keindahan (tahsinat)

Membuat suatu perbuatan menjadi sempurna lagi berfaedah dan indah seperti akhlak (etika) dalam segala perbuatan

- 5. Urgensi/Pentingnya Syariat Islam
 - Tanpa petunjuk, manusia cenderung jatuh dibawah kendali dorongan negatif hawa nafsu dan super egonya.
 - Tanpa petunjuk yang benar manusia hanya akan terus bergelut dalam memperjuangkan dan memperebutkan kepentingan meeka masing-masing.
 - c. Kemampuan akal manusia sangat terbatas dan hanya mampu mencapai kebenaran yang relatif
- d. Adanya banyak hal ghaib yang berkaitan langsung dengan perjalanan hidup manusia yang hanya bisa dijangkau melalui petunjuk.

- e. Pentingnya sosok panutan dan teladan yang dapat dicontoh langsung.
- f. Manusia diciptakan dan akan diuji, siapa yang terbaik amal dan karyanya. Tanpa syariat tidak ada standar baku, dan manusia pun dapat berdalih tidak ada panduannya. (lihat Q.S. 4:165)
- 6. Antara Syari'at Islam & Syari'at Terdahulu

1. Persamaan

- a. Sumbernya satu, yaitu Allah SWT
- b. Tujuannya sama, keselamatan dan maslahat
- c. Prinsip-prinsip dasarnya sama, Tauhid

2. Perbedaan

- a. Syari'at Islam berlaku universal
- b. Aspek hukum dan sosial karena perbedaan kondisi tradisi dll.
- c. Syari'at Islam menasakh syari'at sebelumnya.

7. Hakekat Syahadat

Arti syahadat pengakuan dan penyaksian dengan sebenarnya baik secara lahir maupun secara batin.

Syahadat itu ada dua, syahadat tauhid dan syahadat rosul Syahadat Tauhid

اشْهَدُ أَنْ لَا إِلَّهُ إِلَّا اللهُ

[&]quot;Saya bersaksi bahwa tidak ada Tuhan selain Allah"

Syahadat Roasul yaitu:

وَا شُهُدُ انَّ مُحَمَّدًارَ سُولُ اللهِ

- 8. Rukun Syahadat itu ada empat, yaitu:
 - a. menetapkan dzat Allah Ta'alah (berdiri dengan sendirinya).
 - b. menetapkan sifat Allah Ta'alah (berkuasa).
 - c. menetapkan af'al Allah Ta'alah (berbuat dengan kehendaknya).
 - d. menetapkan kebenaran Rasulullah saw.
 - Syarat Syahadat itu ada empat, yaitu:
 - a. Memahami maksud syahadat
 - b. Diikrarkan dengan lidah yakni dibaca dari permulaan hingga akhirnya.
 - c. Meyakini dalam hati, yakni tidak ragu lagi.
 - d. Diamalkan dengan anggota badan, yaitu hati dan perbuatan wajib menolak segala sesuatu yang menyalahi hati atau maksud dua kalimat syahadat itu.

9. maksud dan tujuan sholat

Sholat menurut syara' yaitu menyembah Allah Ta'ala dengan beberapa perkataan dan perbuatan yang diawali dengan *takbiratul ihram* dan diakhiri dengan *salam* dan wajib melakukanya pada waktu-waktu yang ditentukan. Karena sholat itu merupakan pokok Agama Islam, sebagai sabda Nabi Muhammad saw:

الصَّلَاةُ عِمَادُ الدِّيْنِ فَمَنْ ا قَهَا فَقَدْ اقَامَ الدِّيْنَ وَمَنْ تَرَكَهَا فَقَدْ هَدَمَ الدِّيْنَ وَمَنْ تَر

"Shalat itu tiang agama, barang siapa yang mendirikanya (mengerjakan shalat) maka sesungguhnya ia telah menegakkan agama, dan barang siapa yang meninggalkan (tidak shalat) maka sesungguhnya ia telah meruntuhkan agama."

10 Pengenalan tentang zakat, puasa dan haji

Zakat ialah pembersihan harta yang dimiliki selama kurang waktu dalam 1 tahun. Setiap orang islam yang mempunyai harta benda yang suda sampai pada nisabnya, maka wajib hukumnya untuk mengeluarkan zakat yang dibagikan kepada orang yang berhak menerimanya.

3. Harta benda yang wajib dizakati

- a) Harta yang berharga, seperti uang, emas, perak dan sebagainya
- b) Binatang peliharaan seperti lembu, kerbau, kambing, unta dan sebagainya.
- c) Tanaman (buah,buahan) seperti padi,gandum, jagung, kurma dan sebagainya.
- d) Harta perniagaan.

- e) Harta rizak (galian) yakni harta orang zaman dahulu yang terpendam di dalam tanah.
- 11. Puasa yaitu menahan makan dan minum dan segalanya yang membatalkannya, mulai dari terbitnya fajar hingga tengelamya matahari. Setiap orang yang beriman diwajibkan berpuasa Ramadhan, sebagainama Allah berfirmanya dalam Al-Qu'ran surat Al-Baqarah ayat 183:

"Hai orang-orang yang beriman, diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana diwajibkan atas orang-orang sebelum kamu agar kamu bertakwa"

4. Syarat puasa

- a) Beragama islam
- b) Baligh (sampai umur)
 Tidak diwajibkan bagi anak-anak, tetapi bagi orang tua hendaklah
 melatih anak untuk berpuasa semampunya.
- c) Aqil (berakal)
- d) Mampu mengerjakan
- e) Suci dari haidh dan nifas
- b. Haji

12. Pengertian haji menurut istilah syara' yaitu suatu amal ibadah yang dilakukan dengan sengaja mengunjungi ka'bah(Baitullah) dengan maksud beribada secara ikhlas mengharap keridhaan Allah.

Rukun Haji

- -Berniat, yaitu menyengaja berhaji dengan meninggalkan semua yang dilarang atau diharamkan dalam haji.
- Ihram,yaitu memakai kain yang tidak berjahit tidak boleh menutup kepala bagi yang laki-laki, dan tidak boleh menutp wajah bagi yang perempuan.
- wuquf di padang arafah, yaitu berhenti di padang arafah pada tanggal 9
 Dzulhijjah mulai waktu dzuhur sampai terbitnya fajar pada tanggal 10
 Dzulhijjah.
- Thawaf ifadhah, yaitu mengelilingi ka'bah sampai tuju kali
- Sa'i, yaitu lari-lari kecil antara bukit Shafa sampai bukit marwah sebanyak tuju kali.
- Tahallul, yaitu mencukur rambut atau mengunting rambut kepala sedikitnya tiga helai.

Sedagkan tujuan pengenalan Dasar Ke-Islaman kepada muallaf di Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya adalah memberi pembekalan dasar kepada muallaf dalam mempelajari dan mengamalkan Islam. Di samping itu, juga untuk memotivasi dalam mempelajari Islam, sehingga Islam yang telah menjadi pilihannya benar-benar dirasakan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini juga dapat dilakukan dengan berguru kepada seorang guru agama, dapat pula belajar dengan teman seiman yang dianggap banyak tahu tentang Islam, atau dapat pula dengan memperbanyak membaca buku-buku Islami.

Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya memberi wadah untuk mempelajari ilmu keagamaan mulai dari tingkat dasar sampai lanjutan, yakni Lembaga Kajian Islam dan Al-Qur'an (LKIQ) MAS yang dikelola oleh Direktorat Tarbiyah/AEC MAS, yang meliputi :

- Baca Al-Qur'an (Pemula).
- Tartil Al-Qur'an (Lanjutan).
- Terjemah/Tafsir Al-Qur'an .
- Shalat Dan Hukum Islam/Fiqih.

Kajian dilaksanakan setiap hari, waktu menyesuaikan dengan kelonggaran calon santri, baik pagi, siang, sore maupun malam.

b) Tinjauan Hasil Penelitian

- Faktor Pendorong Konversi Agama

Dari berbagai respon yang menyertai terjadinya konversi agama para mualaf yang mengikuti pembinaan di Masjid Al-Akbar Surabaya, mempunyai pengalaman dan dorongan niat untuk pindah agama yang yang mayoritas tidak sama. sedagkan ketidak samaan ini disebabkan karena perbedaan beckground keluarga, kondisi ligkungan tempat tinggal, ligkungan kerja, pengaruh pendidikan atau keinginan untuk melagsugkan pernikahan.

Namun demikian dari banyaknya data mualaf yang masuk islam, dan ada beberapa faktor yang mempengaruhi terjadinya konversi agama antaralain:

1. Melalui faktor dalam alasan pernikahan, sang pasangan beragama islam baik dari pihak laki-laki atau perempuan. Ia bahkan rela meniggalkan agamanya yang di anut demi mendapatkan sang pendamping hidup. Akan tetapi seorang non muslim ketika mencalonkan dirinya sebagai mualaf yang sesungguhnya, Masjid Al-Akbar tidak bisa menerima dengan begitu saja tanpa ia meyakini bahwasanya ia sungguh-sungguh pinda agama karena keinginan dirinya untuk pindah agama bukan karena dia pinda agama karena ia inggin menikahi sang pasangan tersebut. Akan tetapi jikalau seorang non muslim tadi berniatan pinda agama hanya untuk menikahi pasanganya tadi , maka ia kan disuruh kembali meneta niatya untuk berpinda agama. Yag perlu diperhatikan adalah seseorang pinda agama itu tidak boleh didasari dengan suatu hal apapun akan tetapi ia pinda agama karena ia meyakininya.

- 2. Faktor kejiwaan, para mualaf mendapat dorongan dari dalam dirinya yang disebut dengan (pangilan jiwa) sedagkan faktor yang seperti membawa dampak dan konsekwensi yang sangat berat bagi para mualaf yang seperti ini seperti halnya: dikucilkan oleh keluarga,
- Faktor ekonomi, ketika seseorang itu lemah dengan pemahaman agamanya, maka muda terpengaruhi dengan ajakan orang lain untuk berpaling keagama lain.

G. Klasifikasi Konversi Agama

Dalam klasifikasi agama

- 1) Diliat dari tipe konversi yaitu.
 - a. Tipe Volitional (perubahan bertahap)

Dalam tipe ini dimana pelaku dapat mengalami proses yang memakan waktu yang cukup lama sampai pada konversi itu sendiri. ²³ dan dalam proses itu pelaku mengalami kegoncangan, kegelisahan dan perasaan yang tidak menentu, semua peristiwa itu yang mendorong seseorang akan mencari solusi agar permasalahanya bisa teratasi.

Dapat di uraikan bahwa agama bagi manusia memiliki dampak positif, dan pada hakekatnya setiap manusia memiliki hasrat untuk hidup yang bermakna, dari hasrat itu manusia mempunyai martabat.

Maka keinginan untuk berpinda agama akan terjadi, karena agama baru yang ia yakini saat ini mampu menyelesaikan konflik

-

²³ Jalaluddin, Psikologi, 249

yang dihadapi, maka dengan keinginan untuk mencari sumber inspirasi baru yangmana berpinda dari suatu agama ke agama lain yang dia yakini mampu menyelesaikan problem yang dihadapinya.

1. *Tipe Self Surrender* (perubahan drastis)

Dalam konversi ini terjadi secara mandadak dimana pelaku konversi tidak mengalami proses tertentu yang terjadi secar tiba-tiba terhadap agama atau kepercayaan sebelumya.²⁴ Pelaku yang dahulunya acuh terhadap ajaran agama menjadi perhatian, bahkan mala taat pada ajarann yang baru mereka peluk. Dalam proses yang berubah drastis ini adalah suatu pengaru yang sangat hebat yakni suatu petunjuk dari yang Maha Kuasa, yang berupa hidayah menuju jalan yang benar.

2. Dilihat dari Jenisnya

- Antar Religius

Perubahan arah pandangan atau keyakinan yang dianut seseorang menuju pada agama atau kepercayaan lain. Misalnya perpindahan yang terjai pada umat kristiani ke agama islam di masjid al-akbar surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

²⁴ ibid

BAB III

DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

A. Sejarah Masjid Al-Akbar

Masjid Nasional Al Akbar Surabaya (MAS) didirikan di atas tanah seluas 11,2 hektar, memiliki luas bangunan 28.509 m2 dengan kapasitas 59.000 jamaah, berlokasi di kawasan Pagesangan jalan Masjid Nasional Al Akbar Timur No. 1 Surabaya, tepatnya di tepi jalan tol Surabaya-Malang. Masjid Nasional Al Akbar Surabaya (MAS) diproyeksikan untuk mewujudkan konsep masjid dalam arti luas, sebagai Islamic Center dengan peran multidimensi dengan misi religius, cultural dan edukatif termasuk wisata religi, untuk membangun dunia Islam yang rahmatan lil'alamin.

Secara lahiriyahnya, MAS akan menjadi Landmark kota Surabaya, dan secara simbolik memperkaya peta dunia Islam, yang tentunya mengangkat citra kota Surabaya di mancanegara. MAS dibangun atas gagasan Walikota Surabaya saat itu, *H. Soenarto Soemoprawiro (Alm)* dengan meletakkan batu pertama oleh Wakil Presiden RI *H. Try Sutrisno* pada bulan Agustus 1995, sedangkan pembangunannya dimulai sejak September 1996. Pada 10 Nopember 2000 MAS diresmikan oleh Presiden RI, *KH. Abdurrahman Wahid* (Alm).

Tanah untuk membangun Masjid Nasional Al Akbar Surabaya (MAS) disediakan oleh Pemda Surabaya (Pemkot Surabaya), dari tanah peruntukkan fasilitas umum ditambah lahan sawah penduduk yang telah

dibebaskan hingga luasnya mencapai kurang lebih 11,2 ha yang lokasinya terletak di kawasan Pagesangan Surabaya Selatan, di tepi jalan tol Surabaya—Malang. Keberadaan masjid ini juga sangat khas sebagai gerbang kota Surabaya dari arah Bandara Internasional Juanda. Dari desain arsitektur yang dikerjakan oleh Tim Institut Teknologi Surabaya (Tim ITS) dengan konsultan ahli yang telah berpengalaman banyak membangun masjid-masjid besar di Indonesia maupun luar negeri.

Pelaksanaan mulai dilakukan dengan *loading test* untuk mengetahui kekuatan beban tanah, kemudian langkah selanjutnya adalah menentukan arah kiblat yang berita acaranya dihadiri dan disahkan oleh pemukapemuka agama dari Departemen Agama, Dewan Masjid dan lain-lain. Untuk kelancaran pembangunan, berdasar rekomendasi dari Departemen Perhubungan dan Departemen Pekerjaan Umum membuka jalan tol menuju masjid, untuk mengangkat alat-alat berat yang tidak mungkin bisa melalui akses jalan pemukiman penduduk. Mengingat posisi tanah labil dengan tingkat kekerasan yang minim, maka pembuatan pondasi dilakukan dengan system pondasi dalam atau pakubumi, dengan menancapkan tiang pancang. Sempat terjadi kekurangan stok tiang pancang sehingga harus dipasok dari Jawa Tengah. Tiang pancang yang diperlukan untuk berdirinya masjid ini sebanyak tidak kurang dari 2000 tiang pancang. Proses pemancangan tiang pondasi ini menghabiskan waktu kurang lebih tiga bulan.

Lantai dirancang dengan ketinggian 3 meter dari permukaan jalan sekitar lokasi, berarti diperlukan tanah pengurugan setinggi itu pula. Namun dalam pelaksanaan selanjutnya mengalami perubahan, ruang urugan dijadikan basement, lantai diatas basement (lantai 1) disangga dengan tiang-tiang (sistem *flooting floor*). Pengerjaan lantai dibuat dengan sistem pengecoran ditempat dan beton *precast*, terdiri dari plat lantai empat persegi panjang dengan lebar 3 x 3 meter dan tebal 15cm. Sampai dengan tahap penyelesaian lantai yang memakan waktu kurang lebih 3 bulan, lokasi pembangunan masjid juga pernah digunakan untuk sholat Idul Fitri.

Sedangkan pengerjaan kolom memakan waktu cukup lama, sekitar 3 bulan. Kolom berbentuk sentrifugal (bulat) dengan diameter 110cm, 70cm dan 60cm sedangkan kolom-kolom basement didominasi diameter 40cm. Karena kolom ini akan tetap tampak ketika bangunan sudah selesai, maka posisinya diperhitungkan dengan cermat dan estetikanya sangat diperhatikan. Untuk dudukan struktur atap disiapkan, balok beton (ringbalk) dengan sistem vierendeel yang menghubungkan kolom-kolom struktur pada ketinggian 20m dari atas lantai dasar (lantai 1). Ringbalk ini membentang 30m tanpa kolom, sehingga bidang lantai tidak terpisah oleh sekat maupun kolom, dengan demikian dijamin bahwa jamaah tidak saling terpisah oleh sekat maupun kolom pada waktu sholat.

Rangka kubah dibuat dengan sistem *space frame*, menggunakan bahan besi baja dengan sistem *chremona* atau struktur segitiga yang disambung-sambung. Selanjutnya kubah dibentuk di atas rangka atap

dengan bentangan utama berukuran 54 x 54 meter, tanpa ada tiang penyangga. Bobot kubah tersebut hampir mencapai 200 ton. Keunikan bentuk kubah ini ditunjang dengan bentuk kubah yang menyerupai setengah telur dengan 1,5 layer memiliki tinggi sekitar 27 meter. Kubah ini menumpu pada atap piramida terpancung dalam 2 layer setinggi kurang lebih 11 meter. Penutup struktur rangka atap dan kubah terdiri dari tiga lapis yaitu Atap Kedap Air (AKA), ESP sebagai cover atap sterluar, dan penutup plafon. AKA ini adalah dalam bentuk segmen-segmen yang menumpu pada konstruksi space frame yang ada dibawahnya.

Sedangkan ESP adalah Enamel Sheet Panel merupakan plat baja yang dicoating atau diwarnai, kemudian dipanaskan hingga 800 derajat Celcius, selanjutnya plat dipotong-potong dengan ukuran tertentu dan berbeda-beda sesuai dengan kebutuhan ukurannya yang pada akhirnya berfungsi sebagai cover penutup atap. ESP ini didesain khusus untuk atap Masjid Nasional Al Akbar Surabaya dengan kemampuan tahan panas dan hujan serta tahan karat, diharapkan akan mampu berfungsi sampai 50 tahun lebih. Kemudian penutup rangka bawah yang berfungsi sebagai plafon ditutup dengan bahan kedap suara, sehingga akustik pada bangunan ini didesain dengan sangat memadai. Kesemuanya elemen penutup rangka atap tersebut telah teradopsi dari Masjid Raya Selangor di Syah Alam, Malaysia.

Masjid ini memiliki 45 pintu dengan daun pintu (bukaan) ganda yang berarti dibutuhkan 90 daun pintu dengan ukuran masing-masing :

lebar 1,5m dan tinggi 4,5m. Pintu terbuat dari kayu jati yang didatangkan khusus dari Perhutani dan dibuat oleh para pengrajin dari Surabaya. Kusen terbuat dari rangka besi dilapisi kayu yang dihubungkan ke engsel maupun slot yang telah diselaraskan dengan struktur dan estetika Masjid. Karena berat daun pintu ini lebih dari 250kg, maka engsel didesain dan dibuat secara khusus. Untuk memenuhi kenyamanan, estetika serta keserasian keseluruhan bangunan Masjid, maka marmer dari Lampung dipilih untuk pelapis dinding dan lantai ruang dalam Masjid, sehingga dukungan dari lantai terasa sekali ruangan menjadi sejuk dan khusuk. Kaligrafi merupakan unsur penting dalam desain masjid ini, karena sentuhan kaligrafi inilah yang memberi sentuhan nuansa Islami. Bahan yang digunakan untuk kaligrafi tersebut terbuat dari kayu jati dengan finishing cat sistem ducco. Sedangkan perancangnya adalah seorang ahli kaligrafi nasional yaitu Bapak Faiz dari Bangil.

Mimbar dibuat dengan ketinggian 3 meter untuk mendukung kemantapan khotbah. Agar tercipta suasana khas, mimbar diberi sentuhan etnis dengan hiasan ornamen Madura yang digarap para pengrajin dari Madura. Dalam rancangannya menara tadinya berjumlah 6 buah, namun karena pertimbangan-pertimbangan yang bersifat teknis maupun biaya, maka menara hanya dibuat satu. Untuk membangun menara masjid ini digunakan teknologi *Slip Form* dari Singapura yang memerlukan waktu sekitar 2 bulan dalam pengecorannya. Menara ini memiliki ketinggian 99 meter yang puncaknya dilengkapi dengan *view tower* pada ketinggian 68

meter yang dapat memuat sekitar 30 orang dan pencapainnya dengan menggunakan lift untuk melihat pemandangan kota Surabaya.

Plaza dibangun dengan konsep kesatuan antara estetika lingkungan dan fungsi plaza sebagai lapangan ibadah, untuk ibadah tertentu seperti sholat Ied dan lain-lain. Luas plaza kurang lebih 520m2, dengan bahan lantai paving stone, yang didesain khusus untuk Masjid Nasional Al Akbar Surabaya, motif desain dibuat sesuai dengan ornamen arsitektur masjid, garis motif dibuat sejajar dengan garis shof di halaman masjid. Elemen arsitektur MAS juga didesain sedemikian rupa, untuk mencapai keindahan, kemewahan serta keanggunan. Antara lain elemen hiasan kaca patri (steined glass). Hiasan kaca patri yang digunakan Masjid ini dibuat dengan sistem triple glazed unit. Yaitu pelapisan panel kaca patri atau panel bevel dengan kaca tempered yang menggunakan bahan dan mesin-mesin buatan Amerika. Triple glazed unit ini selain menghemat biaya, juga sangat baik untuk keperluan peredam suara bising.

1. Profil Masjid Al-Akbar

Masjid Al-Akbar Surabaya (MAS), menurut salah satu arsiteknya, Soemadiono, merupakan masjid terbesar di Surabaya dan terbesar kedua di Indonesia setelah Masjid Istiqlal Jakarta. Namun dari segi usia, dibanding empat masjid yang telah dideskripsikan di atas,

¹ Gustinantari, Arinta Prilla *Penerapan Elemen Hias Pada Interior Masjid Al-Akbar Surabaya*, bab III, Tugas Akhir S-1 Karya Tulis Interior, Fakultas Seni dan Desain Universitas Kristen Petra, 2003,h. 1

Masjid Al-Akbar adalah yang paling muda. Masjid ini mulai didirikan pada tanggal 4 Agustus 1995 atas gagasan Wali Kota Surabaya saat itu, H. Soenarto Soemoprawiro. Pembangunan Masjid ini ditandai dengan peletakan batu pertama oleh Wakil Presiden RI, H. Tri Sutrisno dan diresmikan oleh Presiden Republik Indonesia pada 10 November 2000.² Pada tanggal 8 Pebruari 2002 Masjid Al-Akbar diresmikan menjadi Masjid Nasional oleh Menteri Agama Prof. Dr. H. Said Agil Al-Munawar MA. Masjid Al-Akbar terletak di kawasan perkampungan penduduk di bagian selatan kota Surabaya, yaitu tepatnya di jalan Pagesangan Surabaya.

Secara fisik luas bangunan dan fasilitas penunjang Masjid Al-Akbar Surabaya adalah 22.300 meter persegi dengan rincian panjang 147 meter dan lebar 128 meter. Bangunan Masjid Al-Akbar yang terdiri dari tiga lantai (lantai dasar atau *basement*, lantai satu, dan lantai dua) mempunyai beberapa ruang dengan berbagai fungsi. Di lantai dasar terdapat ruang toilet dan ruang wudu untuk bersesuci sebelum melakukan shalat. Di lantai dasar ini pula terdapat ruang imam/khatib, kantin, radio SAS, klinik, perpustakaan, area parkir dan Pusat Pendidikan Al-Akbar (AEC). Ruang shalat sebagai area utama dan ruang kantor terletak di lantai satu. Sedangkan di lantai dua ada ruang pertemuan yang biasa digunakan untuk akad nikah, resepsi pernikahan,

² Sekilas Masjid Al-Akbar Surabaya, Brosur

³ ibid.

dan rapat khusus. Adanya ruang pertemuan ini dimaksudkan untuk memenuhi fungsi Masjid sebagai pusat kegiatan warga muslim mulai dari bidang keagamaan sampai dengan kegiatan kemasyarakatan.⁴

2. Letak Geografis dan Demografis Masjid Al-Akbar.

a. Leratak Geografis

Obyek dalam penelitian ini yaitu Masjid Al-Akbar yang terletak diwilayah Jambangan kabupaten Surabaya. sekaligus menampung anspirasi 35 juta warga Jawa Timur umumnya.

Masjid Al-Akbar didirikan diatas lahan seluas 11,2 hektar dan memiliki luas bangunan 28,509m2 hektar, panjang 147m, dan lebar 128m, dengan kapasitas 59.000 jama'ah. dengan batas wilayah :

Sebela Utara : berbatasan dengan desa Jambangan

> Sebela Selatan : berbatasan dengan desa Bebekan

> Sebelah Barat : berbatasan dengan desa pagesangan

Sebelah Timur : berbatasan dengan desa Menanggal

Masjid Nasional Al-Akbar ini termasuk penempatan yang strategis dan memiliki lahan yang sangat luas, sehingga dapat di jagkau berbagai daerah maupun manca negara, dan juga sebagai pusat pengikraran muallaf berbagai macam negara. Adapun di lihat dari segi geografis, Masjid Nasional Al-Akbar termasuk dataran yang cukup

⁴ Gustinantari, Penerapan Elemen Hias.....,h. 1

rendah dari permukaan air laut, dengan suhu berkisar 26°C dan curah hujan rata-rata pertahun tidak sesuai.

Dilihat dari tepografis atau bentuk alam, Masjid Nasional Al-Akbar memiliki luas 28.509m2 yang terdiri dari dataran rendah, bukan perbukitan atau pegunungan. Adapun luas wilayah Masjid Nasional Al-Akbar tersebut terdiri dari berbagai macam penggunaan, sebagai lahan menera Masjid Nasional Al-Akbar, sebagai halaman depan yang luasnya kurang lebih 520m2.

Adapun orbitasi Masjid Nasional Al-Akbar dari pusat-pusat pemerintahan adalah:

Jarak dari pusat pemerintahan kecamatan : 1 km

➤ Jarak dari ibukota kabupaten : 7 km

Jarak dari ibukota propinsi Jawa Timur : 7 km

➤ Jarak dari ibukota negara : 850 km

Data tentang letak geografis Masjid Al-Akbar penulis peroleh melalui observasi pengukuran langsung di lapangan dengan menggunakan alat bantu GPS yang dilakukan pada 4 September 2008. Dari hasil pengukuran tersebut diketahui bahwa Masjid Al-Akbar terletak pada lintang (φ) -7° 20′ 1,8″ dan bujur (λ) nya 112° 42′ 52,8″ Timur.

Adapun riwayat sudut arah kiblatnya, oleh siapa ditentukan, bagaimana cara atau tekniknya, dan alat bantu apa yang digunakan,

tidak ada informasi mengenai itu yang bisa penulis dapatkan dari sumber-sumber di lapangan maupun dokumen.

Sedangkan harga faktual sudut arah kiblatnya, penulis peroleh melalui pengukuran dengan alat bantu segitiga siku-siku yang dibuat mengacu pada garis utara-selatan yang tepat mengarah pada titik utara sejati (TUS). Garis yang mengarah ke TUS ini didapat melalui observasi penentuan dan perhitungan terhadap bayang-bayang azimuth matahari pada 29 Januari 2009 pukul 09:22 WIB. Instrumen atau alat bantu yang penulis gunakan untuk pengukuran ini sama dengan yang telah penulis gunakan untuk mengukur sudut kiblat masjid-masjid lainnya. Karena observasi bayang-bayang dilakukan dipukul 09:22 WIB, maka penulis harus melakukan interpolasi (ta'di>l bayn al-sat}rayn) pada data deklinasi (δ) matahari pada pukul 02:00 dan 03:00 GMT dalam Tabel Ephemeris Hisab Rukyat dengan rumus interpolasi: A-(A-B) x C/i, di mana A adalah harga deklinasi (δ) matahari pada pukul 02:00 GMT, yakni -17° 55' 45"⁵, B adalah harga deklinasi (δ) matahari pukul 03:00 GMT, yakni -17° 55' 05", C adalah angka kelebihan menit dari pukul 09:00 WIB (02:00 GMT), dan i adalah interval antara pukul 02:00 GMT dan 03:00 GMT, yakni 1. Jadi rincian perhitungannya adalah sebagai

 $^{^5}$ Lihat harga deklinasi (δ) matahari pada tanggal 29 Januari 2009 pukul 02:00 dalam Tabel Ephimeris Hisab Rukyat.

 $^{^6}$ Lihat harga deklinasi (δ) matahari pada tanggal 29 Januari 2009 pukul 03:00 dalam Tabel Ephimeris Hisab Rukyat.

berikut: -17° 55' 45" - (-17° 55' 45" - -17° 55' 05") x 0° 22' 0"/1 = -17,92509167 = -17° 55' 30,33".

Selanjutnya penulis menghitung harga *azimuth* bayang-bayang matahari pada pukul 09:22 WIB tersebut dengan rumus sebagai berikut:

Cotan A =
$$-Sin \varphi \times Cotan t + Cos \varphi \times Tan \delta \times Cosec t$$

(Baca: Cotangent Azimuth sama dengan minus Sinus "lintang" Masjid Al-Akbar dikalikan Cotangent "sudut waktu" Matahari ditambah Cosinus "lintang" Masjid Al-Akbar dikalikan Tangent "deklinasi" matahari dikalikan Cosecant "sudut waktu" matahari).

Harga dari unsur-unsur yang ada dalam rumus di atas adalah sebagai berikut:

$$\phi = -7^{\circ} 20' 1,8''^{7}$$

$$t = -35^{\circ} 4' 7,2''^{8}$$

$$\delta = -17^{\circ} 55' 30,33''.^{9}$$

Rincian perhitungannya adalah sebagai berikut:

⁷ Dari hasil pengukuran dengan menggunakan alat bantu GPS

⁸ Harga t matahari ini diperoleh dari hasil konversi selisih waktu antara pukul 09:22 WIB dan waktu kulminasi Matahari (WKM) pada 29 Januari 2009. Dari tabel data Ephemeris diketahui harga e (perata waktu) pada pukul 12:00 WIB (05:00 GMT) adalah -00:12:05. WKM di Masjid Al-Akbar diperoleh dari perhitungan 12 - e + KWD WIB (KWD WIB diperoleh dari perhitungan λ WIB dikurangi λ Masjid Al-Akbar dibagi 15), Jadi WKM di Masjid Al-Akbar adalah 12:00 - -00:12:05 + -00:30:51,52 = 11:42:16,48 WIB. Selisih antara pukul 09:22 WIB dan WKM tersebut (09:22 - 11:42: 16,48) adalah 02:20:16,48. Dengan mengalikannya dengan 15, maka diperoleh harga t pada pukul 10.03 WIB sebesar -35° 4' 7,2".

 $^{^9}$ Hasil interpolasi harga deklinasi (δ) matahari pada 29 Januari 2009 pukul 02:00 dan 03:00 dalam Tabel Ephimeris Hisab Rukyat.

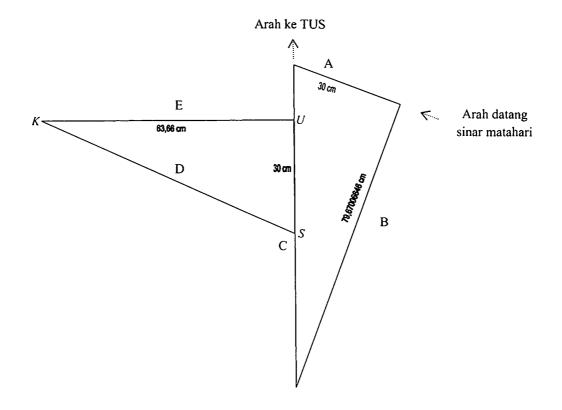
Cotg A = -Sin -7° 20' 1,8" x Cotan -35° 4' 7,2" + Cos -7°
20' 1,8" x Tan -17° 55' 30,33" x Cosec -35° 4' 7,2"
= 0,376552981

A= 69° 21' 57,55"

Matahari, pada saat observasi kuantifikatif ini dilakukan, berada pada kwadran 4 karena, pertama, pada pukul 09:22 WIB itu Matahari berada di timur lingkaran Meridian Masjid Al-Akbar, dan kedua, lingkaran tempuhan harian Matahari yang berada pada 17° 55′ 30,33 (lihat harga δ Matahari) di selatan equator lebih besar daripada posisi titik Zenith Masjid Al-Akbar yang berada pada 7° 20′ 1,8″ (lihat harga φ Masjid Al-Akbar) di selatan equator. Karena berada di kawadran 4, maka *azimuth* matahari yang berharga 69° 21′ 57,55″, sesuai dengan pedoman yang telah dikemukakan pada bab kedua, posisinya dihitung dari titik Selatan sebagai titik 0° ke arah Timur.

Untuk menentukan TUS, garis bayang-bayang *azimuth* matahari (garis A) pada lantai Masjid Al-Akbar tersebut penulis tarik sepanjang 30 cm. Dari pangkalnya (jika dinisbatkan pada arah datangnya sinar Matahari), penulis tarik garis tegak lurus (garis B) ke arah *azimuth* 0° (selatan) sepanjang *Tan* 69° 21' 57,55" x 30 cm = 79,67006646 cm. Kedua ujung lainnya dari garis A dan B tersebut kemudian penulis hubungkan dengan garis C yang mengarah ke TUS.

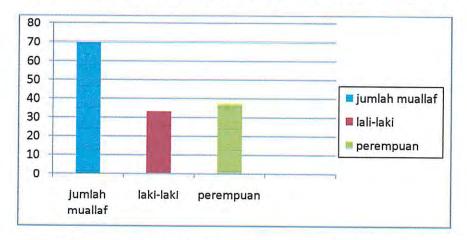
Selanjutnya, dengan mengacu pada garis *nat* marmer/keramik (garis D) pada lantai Masjid Al-Akbar, setelah lebih dahulu mengecek keparalelannya dengan dinding (kanan-kiri) masjid, penulis melakukan pengukuran harga faktual sudut arah kiblatnya. Pada garis C tadi penulis tentukan titik U yang berjarak 30 cm ke utara dari titik S (titik perpotongan garis C dan garis D). Dari titik U ini penulis tarik garis E yang tegak lurus pada garis C ke arah barat hingga memotong garis D (garis *nat* lantai) pada titik K. Setelah penulis ukur, panjang U-K = 63,66 cm. Harga *tangent* sudut S adalah panjang garis U-K dibagi panjang U-S (63,66/30) = 2,122. Dengan demikian, harga faktual sudut arah kiblat (sudut S) Masjid Al-Akbar adalah 64° 46′ 3,64″ (lihat: gambar.



b. Letak Demografis

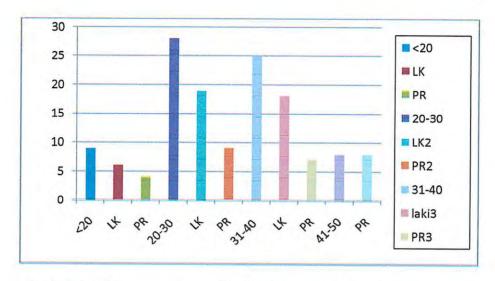
Sesuai dengan profil Masjid Nasional Al-Akbar pada tahun 2011 jumlah muallaf yang masuk islam adalah 70 jiwa, dan jumlah muallaf yang laki-laki adalah 33 jiwa dan jumlah muallaf perempuan adalah 37 jiwa Dari semua muallaf tersebut dari berbagai macam negara.

Dan untuk lebih jelasnya bisa diamati pada diagram dibawah ini.



Gambar 3.2 Diagram column distribusi responden berdasarkan muallaf yang masuk islam di Al-Akbar Surabaya.

Dari jumlah muallaf sebagaimana di atas, dapat di rinci lagi sebagaimana bedasarkan golongan usia dan jenis kalamin. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram dibawa ini:



Gambar 3.3 Diagram column distribusi responden berdasarkan golongan usia dan jenis kalamin di Al-Akbar Surabaya.

Dari diagram diatas dapat diketahui bahwa jumlah muallaf yang paling dominan di Masjid Nasional Al-Akbar yaitu berusia antara 20-30 tahun, kemudian usia antara 31-40 tahun, kemudian pada usia 41-50 tahun, dan terakhir pada usia 20 tahun dengan demikian dapat diketahui bahwa penduduk usia sekolah mendominasi jumlah muallaf yang ada di Masjid Al-Akbar Surabaya.

a. Aktifitas Kegiatan Masjid Al-Akbar

Bidang-Bidang di Masjid Al-Akbar Surabaya

Hari	Topik	Penvaji	Ahad
AHAD	Kajian Umum	Topik dan penceramah bervariasi	
SENIN	Kajian Al-Qur'an dan Tajwid	H. Abd. Hamid Abdullah SH, MSi	I-V
SELASA	Kajian Tafsir Tahlili	Prof. DR. H.M. Roem Rowi, MA	I-V

RABU	Kajian Hadits	DR. H. Zainuddin MZ, Lc, M.Ag	I,III,V
	Kajian Tafsir Kependidikan	DR. H Ali Mudhofir, M.Ag	II,IV
KAMIS	Kajian Teologi Islam	H. A. Mukhtafi, Sahal, M.Ag	I, III
	Kajian Aqidah Tauhid	H. Sulaiman Rasyid, M.PdI	II
	Kajian Fadilah al Qur'an	H.Ahmad Muzakki, STH, Al Hafidz	IV,V
JUM'AT	Kajian Fiqih / Akhlaq Tasawuf	DRS. H. Saiful Jazil, M.Ag	I,III,V
		Drs. H. Ali Mas'ud, M.Ag	II,IV
SABTU	Kajian Fiqih Mu'amalah	Drs. H.M. Ichsan Jusuf SH, MHum	I,II.IV,V
		DR. H.Imam Mawardi, MA	Ш

Gambar 3.4 Diagram column distribusi berdasarkan Bidang-Bidang di Al-Akbar Surabaya.

Dari struktur di atas jelas digambarkan bahwa Masjid Al-Akbar Surabaya di bawah naungan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Yang bergerak dibidang-bidangnya yaitu:

- 1) Bidang Ibadah dan Dakwah
- 2) Bidang Kajian dan Diklat
- 3) Bidang Sosial dan Remas
- 4) Kewanitaan

Remaja Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya yang cukup disingkat ReMAS adalah organisasi remaja /pemuda yang bergerak pada syiar dan dakwah Islam di kalangan para pemuda. Jenis kegiatannya sangat beragam, tidak hanya ceramah dan pengajian saja.

Akan tetapi, ada juga training pengembangan, outbond, pelatihan-pelatihan dan masih banyak lagi yang InsyaAllah menyenangkan dan bermanfaat bagi para remaja yang mengikutinya. Sedagkan pada struktur organisasi, Remaja Masjid Nasioanal Al-Akbar Surabaya berada dalam naungan Direktur Tarbiyah/AEC Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya. Dan dalam menjalankan tugasnya, Remas terbagi dalam lima bidang yang terdiri dari Bidang Persiapan dan Pemberdayaan Sumber Daya Manusia (PPSDM), Bidang Syiar, Bidang Hubungan Masyarakat (Humas), Bidang Dana dan Usaha (Danus), serta Bidang Keputrian.

Pembinaan Islam:

- 1) TORA (Training Orientasi Remas Al Akbar Surabaya)
- 2) Islamic Study Club
- 3) Classical Mentoring
- 4) Ramadhan Class
- 5) Baca Tulis Al Quran
- 6) Panorama (Pondok Ramadhan Penuh Makna)

Kegiatan Pendukung

- 1) Outbond
- 2) Talk Show
- 3) Bedah Buku
- 4) Jambore Remas

- 5) Kafe Arek Islam
- 6) Studi Banding
- 7) Silaturrahim Anggota

Forum Kajian

- 1) Kajian Remaja Islam Putri (khusus akhwat)
- 2) Kajian Tafsir
- 3) Kajian Fiqh

P elatihan-pelatihan

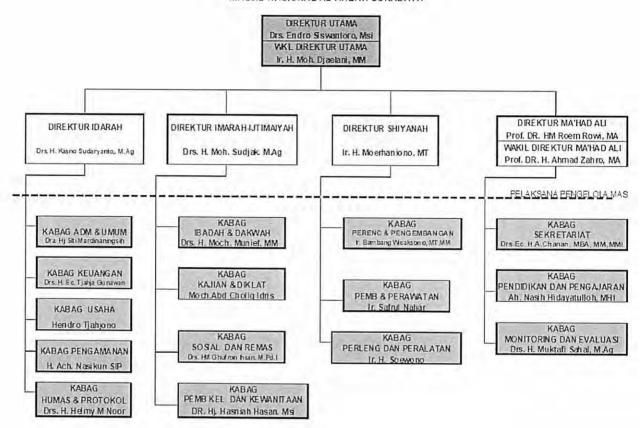
- 1) Training Management Dakwah Islam
- 2) Self Spiritual Training
- 3) Islamic Youth Development Training
- 4) Pelatihan Desain Grafis
- 5) Pelatihan Penyiar Radio
- 6) Pelatihan Merawat Jenazah
- 7) Pelatihan Kewirausahaan
- 8) Pelatihan Ketrampilan

Bidang Kewanitaan

Kemajuan zaman dan teknologi yang semakin canggih berdampak positif dan negatif bagi perkembangan anak. Orang tua harus waspada sekaligus memberi arahan terhadap anak yang nantinya akan menjadi generasi penerus Islam. Untuk itu Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya (MAS) menggelar tema "Anak Sebagai Mitra Keluarga Sakinah" pada kajian muslimah, Kajian yang bertempat di ruang Aisyah lantai dasar MAS ini dibawakan oleh DR. Hj. Hasniah Hasan M.Si. Beliau adalah Kepala Bagian Pembinaan Keluarga dan Kewanitaan di MAS. Diikuti oleh lebih dari 70 peserta, kajian ini membawa pencerahan tersendiri bagi para ibu-ibu muslimah yang hadir dalam hal mendidik anak secara benar di era global. Materi yang disampaikan meliputi pola pendidikan anak, doa untuk anak, mendidik anak sejak didalam kandungan, "Kajian muslimah ini sangat baik untuk ibu-ibu muslimah dalam hal mendidik anak secara baik guna mempersiapkan mereka sebagai generasi penerus bangsa,"

b. Struktur Organisasi Masjid Al-Akbar

STRUKTUR ORGANISASI PELAKSANA PENGELOLA MASJID NASIONAL AL AKBAR SURABAYA



Gambar 3.5 Diagram column distribusi berdasarkan struktur organisasi di Al-Akbar Surabaya.

Susunan pengurus

Direktur Imarah Ijtimaiyah

Pembina : Direktur Utama

Wakil Direktur Utama

Penasehat : Direktur Imarah Ijtima'iyah

Ketua : Drs. H. M. Gufron Ihsan, MpdI

Wakil Ketua : Drs. H. Tamam Sirojuddin

Sekertaris : Ir. Sutrisno

Wakil Sekertaris : H. Sukarjo TS

Bendahara : Drs. H. Mukmin HA

Angota : Abdul Mukin

H. Kartimo

Miftahuddin

Cut Dermawan

M. Thoyibi Hasyim, S.Ag

Affandi Djaelani

c. Penanganan terhadap pelaku Konversi Agama

a) Penanganan Terjadinya Konversi Agama

Pada dasarnya konversi agama menyangkut perubahan batin seseorang secara mendasar. Menurut Jalaluddin proses konversi agama dapat diumpamakan seperti pemugaran sebuah gedung, bangun lama dibongkar dan pada tempat yang sama didirikan bangunan baru yang lain sama sekali dari bangunan sebelumnya. ¹⁰

Ada juga yang terjadi dalam suatu keluarga suami dan istri, atau suami saja, atau istri saja yang ingin masuk Islam, yang tentu proses pernikahan sebelumnya tidak dilangsungkan secara Islami, maka sesaat setelah proses ikrar dapat minta dinikahkan oleh penuntun ikrar. Karena hakekatnya pernikahan mereka menurut pandangan Islam tidak sah dan

¹⁰ Jalaluddin, Ibid

harus diulang. Namun sebelumnya harus berkoordinasi dahulu dengan (pencatat administrasi pada tahap pertama yang lalu agar dipersiapkan hal-hal yang dibutuhkan).

Sekalipun memeluk agama Islam itu sangat mudah, di Masjid Al-Akbar membuat prosedur yang sistematis agar diperoleh performa optimal. Untuk itu diperlukan tahapan sebagai berikut :

- 1) Persiapan Mental.
- 2) Persiapan Administrasi.
- 3) Prosesi Ikrar.
- 4) Pengenalan Dasar Keislaman.
- 5) Merawat Keimanan.
- 6) Keterangan lain.

Sesungguhnya bila seseorang telah mengucap syahadatain (dua kalimat syahadat) yaitu *Asyhadu An laa ilaaha illallaah wa asyhadu anna Muhammadar rasuulullah* walaupun tanpa dicatat atau dibukukan oleh suatu lembaga, maka dia adalah pemeluk agama Islam.

Namun secara formal agar ke-Islaman seseorang itu diketahui masyarakat dan diakui pemerintah, sehingga dapat dicantumkan dalam identitas diri, maka semestinya ucapan syahadatain tersebut diikrarkan (dinyatakan) di depan ulama' dan para saksi untuk kemudian diberi sertifikat sebagai tanda bukti.

Untuk itu, Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya (MAS) menentukan syarat-syarat sebagai berikut :

- 1) Mengisi formulir yang telah disediakan oleh petugas ikrar.
- 2) Menyerahkan Foto Copy KTP (Paspor bagi WNA) 1 lembar.
- 3) Menyerahkan Pas Foto ukuran 3x4 2 lembar.
- 4) Sudah dikhitan (bagi laki-laki).
- 5) Menghadirkan 2 (dua) orang saksi muslim.

Setelah persayaratan tersebut dipenuhi, maka proses ikrar bisa dilaksanakan.

b) Prosesi Persyahadatan

Prosesi ikrar syahadat inilah sebenarnya inti dari upacara pengislaman. Adapun tahapannya adalah sebagai berikut :

- 1) Di upayakan sudah mandi beserta keramas.
- Pemeriksaan surat-surat (data administrasi) calon muslim oleh petugas MAS.
- 3) Memastikan keberadaan dua saksi yang telah ditulis dalam naskah.
- 4) Pembukaan acara oleh petugas.
- 5) Pengenalan identitas calon muslim kepada jamaah oleh pembimbing.
- 6) Penjelasan singkat pembimbing dari Masjid Nasional al-Akbar Surabaya tentang hakekat Syahadatain (dua kalimah syahadat).
- 7) Setelah calon muslim memahami, barulah dipersilahkan mengucapkan *syahadatain* (dua kaliamah syahadat) yang disaksikan oleh jamaah.
- 8) Pembacaaan doa oleh pembimbing yang diikuti oleh semua jamaah.

- Penandatanganan naskah ikrar mulai oleh muallaf, kedua saksi dan pembimbing.
- 10) Dengan demikian sudah menjadi muslim baru (muallaf) dan diwajibkan mandi besar sesuai ajaran Islam

BAB IV

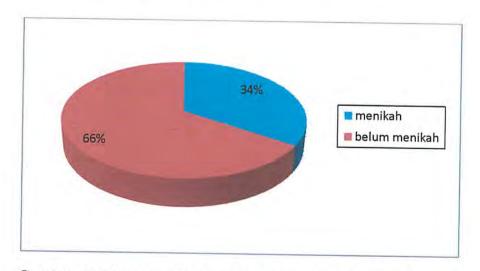
PENYAJIAN DAN ANALISA DATA

A. Hasil Responden

Sebelum melakukan analisa terhadap data yang diperoleh dalam penelitian, maka alangkah baiknya dipaparkan terlebih dahulu data yang diperoleh dari lapangan, disamping memperoleh data dari hasil wawancara/interview, penulis akan memaparkan hasil dari penyebaran agket yang kami ambil secara acak. Sedagkan penyebaran ini bertujuan untuk memperoleh data tentang faktor-faktor yang mendorong terjadinya konversi agama dari Kristen ke Islam, juga pengaruh konversi agama terhadap pemahaman dan pengalaman ajaran agama Islam.

1. Data reponden

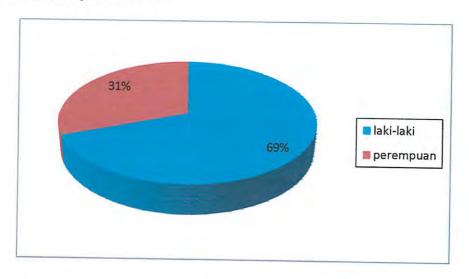
a. hasil data dari responden menurut status



Gambar 7 Diagram pie distribusi responden berdasarkan status peleku konversi agama di Al-Akbar Surabaya.

Dari grafik diatas menunjukkan bahwa sebagian besar responden berstatus belum menikah sebanyak 46 orang (66%) , sedangkan yang sudah menikah sebanyak 24 (34%).

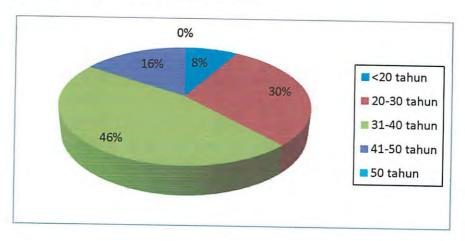
b. Distribusi jenis kelamin



Gambar 8 Diagram Pie distribusi responden berdasarkan jenis kelamin peleku konversi agama di Al-Akbar Surabaya.

Dari grafik diatas menunjukan bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 48 orang (69%), sedangkan yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 22 orang (31%).

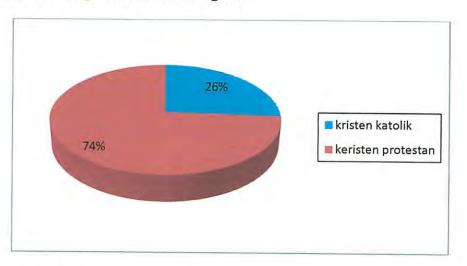
c. Distribusi responden menurut umur.



Gambar 9 Diagram Pie distribusi responden berdasarkan umur peleku konversi agama di Al-Akbar Surabaya.

Dari grafik diatas menunjukan bahwa sebagian besar responden berumur <20 tahun sebanyak 6 orang (8%), berumur 20-30 tahun sebanyak 21 orang (30%), berumur 31-40 sebanyak 32 orang (46%), berumur 41-50 sebanyak 11 orang (16%).

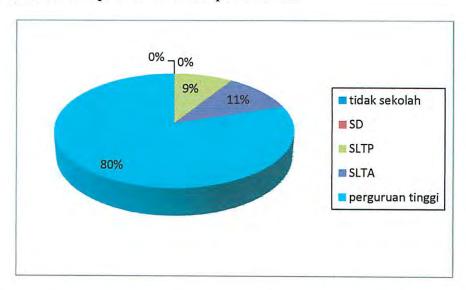
d. Distribusi responden menurut agama.



Gambar 10 Diagram Pie distribusi responden berdasarkan keagamaan peleku konversi agama di Al-Akbar Surabaya.

Dari grafik diatas menunjukan bahwa sebagian besar responden beragama Kristen Protestan sebanyak 52 orang(74%), sedagkan yang beragama Kristen Katolik sebanyak 18 orang (26%).

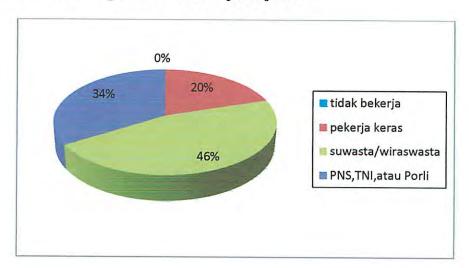
e. Distribusi responden menurut pendidikan.



Gambar 11 Diagram Pie distribusi responden berdasarkan pendidikan peleku konversi agama di Al-Akbar Surabaya.

Dari grafik diatas menunjukan bahwa sebagian besar responden berpendidikan SLTP sebanyak 6 orang (9%), berpendidikan SLTA sebanyak 8 orang (11%), sedagkan responden yang berpendidikan tinggi / akademi sebanyak 56 orang (80%).

f. Distribusi responden menurut pekerjaan.



Gambar 12 Diagram Pie distribusi responden berdasarkan pekerjaan peleku konversi agama di Al-Akbar Surabaya.

Dari grafik diatas menunjukan bahwa responden bekerja sebagai pekerja keras sebanyak 14 orang (20%), bekerja sebagai swasta/wiraswasta sebanyak 32 orang (46%), bekerja sebagai PNS, TNI, atau POLRI sebanyak 24 orang (34%).

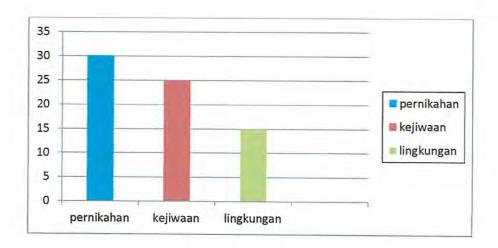
Sedangkan dari hasil angket yang telah penulis sebarkan pada responden, dapat penulis paparkan dalam tiga klasifikasi antara lain:

Faktor-faktor yang mendorong terjadinya konversi agama dari Kristen ke Islam.

Sedagkan data tentang faktor-faktor yang mendorong terjadinya konversi agama dari Kristen ke Islam pada muallaf Masjid Al-Akbar Surabaya akan di paparkan oleh peneliti, agar lebih memudahkan dalam memperoleh gambaran secara jelas dan terinci secara baik maka penulis akan sajikan dalam bentuk grafik sebagai berikut:

a. Faktor-faktor pendorong terjadinya konversi agama.

Adapun faktor yang mendorong responden untuk melakukan terjadinya pindah agama dari Kristen ke Islam dapat dilihat dari tabel sebagai berikut: Tentang faktor pendorong terjadinya konversi agama dari Kristen ke Islam (N=70)



Gambar 13 Diagram Column distribusi responden berdasarkan faktor pendorong pelaku konversi agama di Al-Akbar Surabaya.

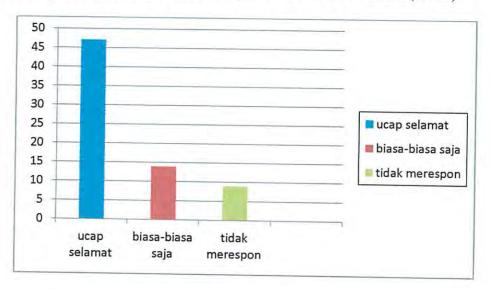
Dari grafik di atas menunjukan bahwa sebagian besar responden yang melakukan konversi agama dari Kristen ke Islam, dalam faktor besarnya antaralain karena pernikahan yang mencapai sebanyak 30 orang (43%), menurut kejiwaan adalah 25 orang (36%), sedangkan 15 orang (21%) dikarenakan pengaruh dari faktor lingkungan.

b. Bagaimana respon saudara, teman maupun kerabat ataupun masyarakat ketika pelaku melakukan konversi agama dari Kristen ke Islam.

Dalam kehidupan bermasyarakat, setiap kali ada aksi pasti ada reaksi tersendiri, hal ini sangatlah wajar karena sesungguhnya manusia tidak lepas dengan adanya interaksi sosial yang mana sebagai bentuk komunikasi antar individu. Begitu juga terjadi di dalam peristiwa pindah agama yang dilakukan oleh seseorang yang menurutnya ia yakin dengan apa yang ia percayai, dan untuk mengetahui respon

keluarga, teman maupun saudara ataupun masyarakat maka penulis akan memaparkan hasil penelitianya antara lain:

Tentang respon saudara, teman maupun kerabat ataupun masyarakat ketika pelaku melakukan konversi agama dari Kisten ke Islam (N=70)



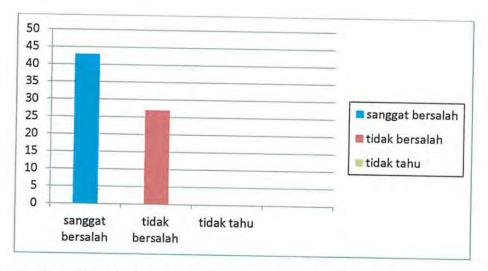
Gambar 14 Diagram Column distribusi responden berdasarkan respon masyarakat konversi agama di Al-Akbar Surabaya.

Dari tabel tersebut dapat diketahui respon atau tanggapan masyarakat terhadap pelaku konversi agama dari Kristen ke Islam sangatlah positif, yang mana masyarakat keluarga, teman maupun kerabat dapat menerima para pelaku konversi agama dari Kristen ke Islam, dan sudah terbukti dari jawaban responden yang menyambut gembira atau mengucap selamat atas agama barunya yang di yakininya yang mencakup sampai 47 orang (67%), yang merespon dengan biasabiasa saja mencakup 14 orang (20%), dan sedangkan yang tidak merespon sama sekali mencakup 9 orang (13%).

c. Perasaan bersalah ketika dahulu memeluk agama Kristen.

Penyesalan datang saat terakhir kali kita melakukan sesuatu, mungkin stetmen tersebut sangatlah pantas diberikan kepada pelaku konversi agama, yang mana setelah pelaku konversi agama dari Kristen ke Islam merasa bersalah dan berdosa atas perbuatan yang mereka lakukan sewaktu memutuskan untuk memeluk agama Kristen yang terdahulu, dan pada akhirnya dengan kesadaranya mereka memeluk agama Islam.

Sedangkan dari jawaban responden terlihat dengan adanya penyesalan dan perasaan berdosa sewaktu mereka memutuskan untuk memeluk agama Kristen, dan lebih jelasnya bisa dilihat pada grafik dibawah ini.



Gambar 15 Diagram Column distribusi responden berdasarkan penyesalan melakukan konversi agama di Al-Akbar Surabaya.

Dari hasil jawaban semua responden diketahui bahwasannya responden memilih jawaban sangat bersalah sebanyak 43 (61%) mereka menyesal karena dahulu memeluk agama kristen, sedagkan yang tidak bersalah sebanyak 27 (39%) alasanya mereka belum terbuka pintu hatinya maka dari itu mereka tidak menyesali apa yang dia buat pada masalalu, sebelum masuk islam.

d. Perasaan pelaku konversi agama ketika memeluk agama Islam.

Suatu hal yang tidak bisa dipungkiri bahwasannya agama berperan penting dalam upaya menciptakan ketentraman jiwa seseorang, dan hal itu juga memugkinkan adanya konflik batin yang dialami seseorang sewaktu memeluk agama karena bukan dari kehendak dirinya akan tetapi dengan paksaan dari orang luar sehingga mempengaruhi dirinya untuk melakukan hal tersebut.

Adapun perasaan yang dialami oleh pelaku konversi agama dari Kristen ke Islam di Masjid Al-Akbar Surabaya akan di paparkan dalam bentuk grafik sebagai berikut.

Tentang perasaan pelaku konversi agama dari kristen ke islam (N=70)



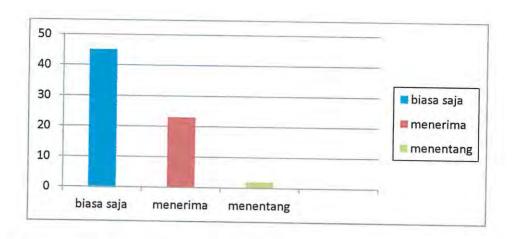
Gambar 16 Diagram Column distribusi responden perasaan melakukan konversi agama di Al-Akbar Surabaya.

Dari jawaban responden dapat diketahui bahwasannya 45 (64%) muallaf mayoritas mereka mengalami ketentraman dan damai ketika masuk agama Islam, sedagkan 2 (2%) diantaranya tidak merasakan ketentraman dalam jiwanya, dan 3 (4%) diantaranya tidak merasakan gejolak apa-apa yang dirasakan hanya perasaan yang biasa-biasa saja.

e. Responsi masyarakat terhadap pelaku konversi agama dari Kristen ke Islam.

Sedangkan untuk menguatkan faktor lingkungan yang berperan dalam proses konversi agama dari Kristen ke Islam pada muallaf Al-Akbar memperoleh jawaban dari angket yang disebarkan berkaitan dengan responsi masyarakat terhadap pemeluk agama Kristen.

Tentang responsi masyarakat terhadap pelaku konversi agama dari Kristen ke Islam (N=70)



Gambar 17 Diagram Column distribusi responden oleh masyarakat di Al-Akbar Surabaya.

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwasannya yang paling dominan masyarakat menyikapinya dengan biasa-biasa saja yang berkisar antara 45 orang (64%), sedangkan yang menerima sebanyak 23 orang (33%), dan yang memberi respon negatif terhadap konversi agama berkisar 2 (3%) orang.

2. Pemahaman terhadap ajaran-ajaran agama Islam pasca konversi agama.

Upaya seseorang untuk memahami dan mendalami ajaran agama yang dianutnya merupakan suatu kewajaran, sehingga dengan adanya pemahaman dan pendalaman terhadap ajaran agama yang dianut oleh seseorang akan mengantarkan pada dirinya lebih menyakini kepada kebenaran agama tersebut dan tidak ragu lagi untuk mengimplementasikan ajarannya dalam realitas kehidupan sehari-hari.

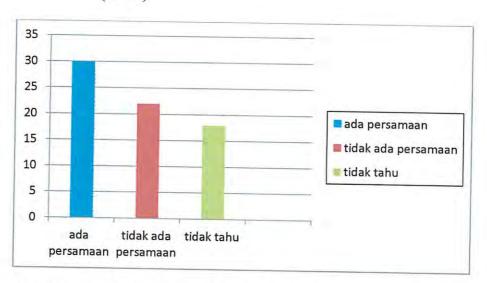
Sedangkan pemahaman terhadap ajaran agama Islam, para pelaku konversi agama dari Kristen ke Islam yang di selenggarakan di Masjid Al-

Akbar Surabaya, diutamakan yang berkaitan dengan aspek ketuhanan dan kewajiban dalam beragama bisa dilihat pada paparan dari hasil agket berikut ini:

a. Pemahaman tentang persamaan antara Kristen dengan Islam

Sedangkan data yang di peroleh dari jawaban responden adalah sebagai berikut :

Tentang ada dan tidaknya persamaan agama Kristen dengan Islam (N=70)



b. Gambar 18 Diagram Column distribusi responden tentang pemahaman antara Kristen dengan Islam

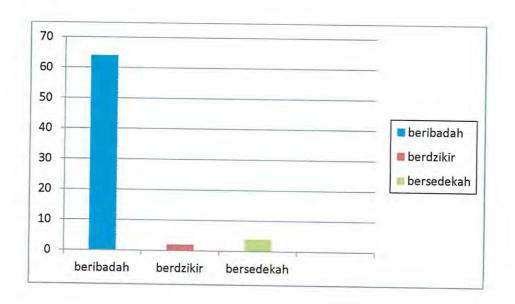
masyarakat di Al-Akbar Surabaya.

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwasannya responden yang memahami adanya persamaan antara agama Kristen dengan Islam mencapai 30 orang (43%), sedagkan yang tidak mengetahui

persamaanya antara Kristen dan Islam mencapai 22 orang (31%), dan yang tidak tahu sama sekali mencapai 18 orang (26%).

b. Pemahaman akan kewajiban seorang muslim kepada Tuhannya

Sedagkan data yang diperoleh dari jawaban responden adalah sebagai berikut (N=70)

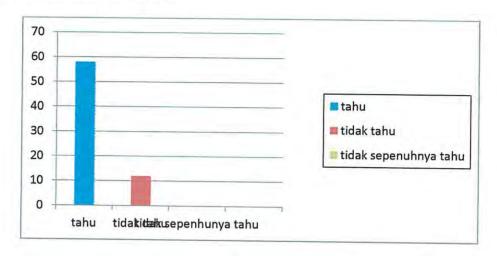


Gambar 19 Diagram Column distribusi responden kewajiban seorang muslim di Al-Akbar Surabaya.

Dari data diatas dapat diketahui bahwa dalam kewajiban seorang muslim itu beribadah mencapai 64 orang (91%), akan tetapi ada juga yang mengatakan seorang muslim itu wajib untuk berdzikir yang mencapai 2 orang (3%), sedangkan ada juga yang mengatakan kewajiban seorang muslim itu bersedekah 4 orang (6%).

c. Mengetahui rukun Islam

Tentang pengetahuan responden terhadap rukun islam ternyata responden mengetahuinya, dan hal ini dapat diketahui dari hasil agket yang disebarkan antara lain:

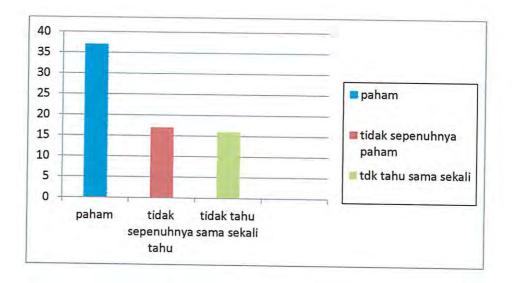


Gambar 20 Diagram Column distribusi responden tentang rukun isalm di Al-Akbar Surabaya.

Dari grafik diatas dapat diketahui bahwa yang mengetahui rukun islam sebanyak 58 orang (83%), sedangkan yang tidak mengetahuinya sebanyak 12 orang (17%), sedangkan yang tidak sepenuhnya tahu (0%).

d. Memahami Rukun Iman

Sedangkan pemahaman responden tentang rukun Iman dapat diketahui melalui grafik berikut ini.



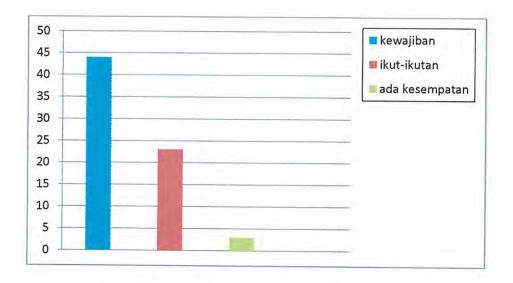
Gambar 21 Diagram Column distribusi responden tentang rukun iman di Al-Akbar Surabaya.

Dari responden di atas bahwasannya dapat diketahui dari jumlah responden yang paham akan rukun iman mencapai 37 orang (53%), sedagkan yang tidak sepenuhnya faham atas rukun iman ada 17 orang (24%), dan ada yang tidak tahu sama sekali memahami rukun iman tersebut yang terdapat 16 orang (23%).

e. Alasan menjalankan Puasa Romadhan

Untuk mengetahui alasanya menjalankan Puasa Ramadhan dapat dilihat pada paparan hasil jawaban responden sebagai berikut.

Tentang alasan menjalankan Puasa pada bulan Ramadhan (N=70)



Gambar 22 Diagram Column distribusi responden tentang puasa

Romadhon di Al-Akbar Surabaya.

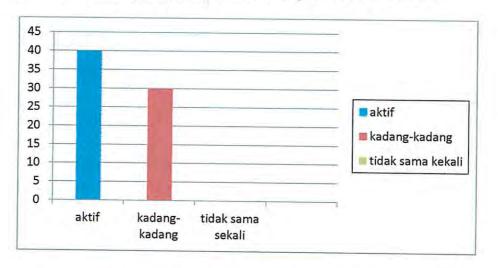
Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa jumlah yang menurut responden merupakan kewajiban akan mencapai 44 orang (63%), sedangkan yang menjawab ikut-ikutan mencapai 23 orang (33%), dan yang menjawab ketika ada kesempatan aja mencapai 3 orang (4%).

3. Pengamalan ajaran-ajaran Islam pasca konversi agama

Sebagai bentuk implementasi dari pemahaman ajaran-ajaran agama Islam, maka pengamalannya dalam kehidupan sehari-hari merupakan suatu keharusan, terutama pengamalan sebagai kewajiban agama Islam, sedangkan dari beberapa kewajiban yang penulis maksud yang mana meliputi dalam menjalankan Sholat Fardhu, seperti halnya menjalankan puasa dan mengeluarkan zakat. Hal ini penulis akan memilih karena dalam kewajiban-kewajiban tersebut termasuk dalam sebagian dari rukun islam yang mudah untuk dilaksanakan.

a. Pengamalan sholat fardhu

Sedagkan dari data yang diperoleh, diketahui bahwa yang paling dominan dalam menjalankan atau melaksanakan sholat 5 waktu dengan cara rutin. Dan untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada tabel berikut ini:



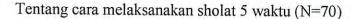
Gambar 23 Diagram Column distribusi responden tentang Sholat Frdhu di Al-Akbar Surabaya.

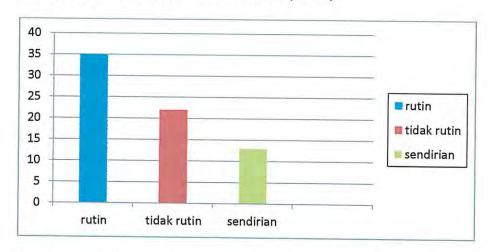
Dari tabel tersebut, dapat diketahui bahwasannya yang menjawab aktif melaksanakan sholat fardhu mencapai 40 orang (57%), sedangkan yang melakukanya secara kadang-kadang responden menjawab sebanyak 30 orang (43%), sedagkan yang tidak melakukan sama sekala (0%).

b. Cara melaksanakan sholat fardhu

Adapun cara melakukan sholat fardhu yang 5 waktu itu dilaksanakan dengan cara yang berfariasi, ada yang melakukan dengan berjama'ah secara rutin, ada yang berjama'ah tapi tidak secara rutin, dan ada pula

yang melakukan sholat sendirian. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel berikut ini.



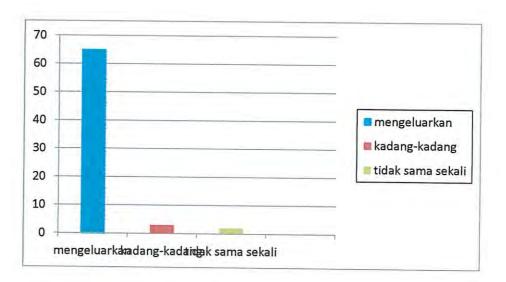


Gambar 24 Diagram Column distribusi responden tentang rutin tidaknya melaksanakan sholat fardhu di Al-Akbar Surabaya.

Dari hasil jawaban responden dapat diketahui bahwasannya orang yang menjawab jama'anya aktif mencapai 35 orang (50%), sedagkan yang berjama'ah tidak rutin mencapai 22 orang (31%), dan yang sholatnya sendiri mencapai 13 orang (19%).

c. Mengeluarkan zakat fitrah

Berkaitan dengan mengeluarkan zakat dapat dilihat dari tabel dibawah: Tentang mengeluarkan zakat fitrah (N=70)

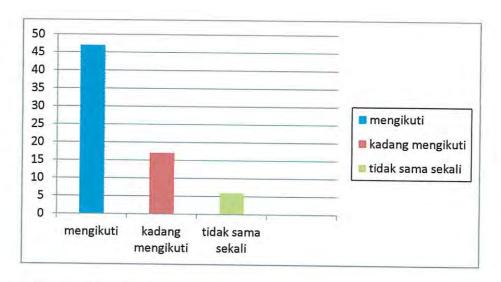


Gambar 25 Diagram Column distribusi responden tentang zakat fitrah di Al-Akbar Surabaya.

Dari hasil jawaban responden dapat diketahui bahwasannya orang yang mengeluarkan zakat mencapai 65 orang (93%), sedagkan yang mengeluarkanya kadang-kadang mencapai 3 orang (4%), dan yang tidak mengeluarkan sama sekali mencapai 2 orang (3%).

d. Dalam kegiatan agama Islam

Selain menjalankan kewajiban-kewajiban yang telah ditetapkan dalam ajaran agama Islam, ternyata muallaf Masjid Al-Akbar Surabaya telah timbul kecintaannya melalui kegiatan keagamaan, dan hal ini terlihat dari jawaban responden tentang tahapan tentang aktivitas kegiatan keagamaan sebagai berikut.

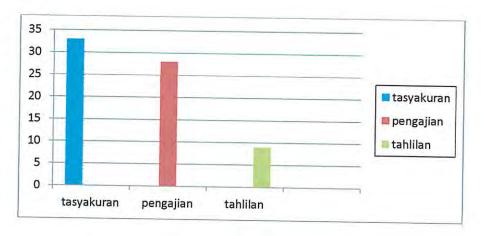


Gambar 26 Diagram Column distribusi responden kegiatan keagamaandi Al-Akbar Surabaya.

Dari tabel diatas,dapat dilihat bahwa yang mendominasi untuk kegiatan keislaman kebanyakan dari pihak yang mengikuti yang mencapai 47 orang (67%), sedagkan yang jarang mengikuti mencapai 17 orang (24%), dan yang tidak mengikuti sama sekali mencapai 6 orang (9%).

e. Jenis kegiatan keagamaan.

Adapun untuk kegiatan keagamaan yang diikuti para muallaf Masjid Al-Akbar Surabaya dapat di lihahat dari berbagai jawapan muallaf, terhadap agket yang penulis sebarkan.

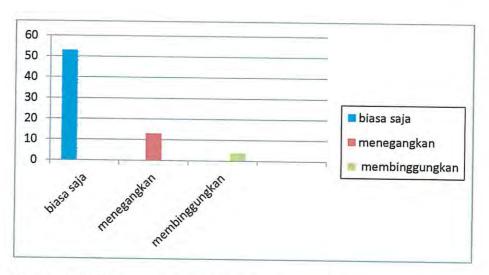


Gambar 27 Diagram Column distribusi responden mengikuti kegiatan keagamaandi Al-Akbar Surabaya.

Dari grafik tersebut dapat diketahui bahwa, sebagian besar responden mengikuti kegiatan keagamaan pengajian sebanyak 33 orang (47%), sedagkan yang mengikuti kegiatan keagamaan tasyakuran sebanyak 28 orang (40%), dan yang mengikuti kegiaran keagamaan tahlilan sebanyak 9 orang (13%).

f. Perasaan ketika ikrar

Seseorang yang melakukan suatu hal yangmana orang tersebut akan mengalami kecemasan tersendiri, hal ini dapat dilihat dari jawaban angket yang telah disebarkan.

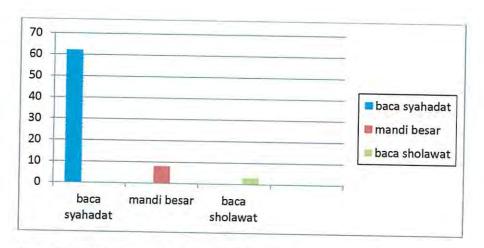


Gambar 28 Diagram Column distribusi responden perasaan ketila ikrar di Al-Akbar Surabaya.

Dari grafik diatas dapat diketahui bahwa, yang mengalami kecemasan ringan yang di sebut dengan biasa saja sebanyak 53 orang (75%), sedagkan yang mengalami kecemasan berat yang di sebut menegagkan sebanyak 13 orang (19%), dan yang mengalami kebinggungan sebanyak 4 orang (6%).

g. Jenis permulaan proses konversi agama.

Dalam melakukan proses konversi agama ada banyak target yang harus dilakukan,sesuai dengan jawaban responden dapat dilihat langsung tabel dibawa.



Gambar 29 Diagram Column distribusi responden permulaan ketila ikrar di Al-Akbar Surabaya.

Dari grafik tersebut dapat diketahui bahwa yang menjawab baca syahadat sebanyak 60 orang (86%), sedagkan yang menjawab mandi besar sebanyak 8 orang (11%), dan yang menjawab baca sholawat sebanyak 2 orang (35%).

B. Analisa Data

1. Indikator Penyebab Terjadinya Konversi Agama dari Kristen ke Islam

Dari uraian di atas yang membahas konversi agama pada dasarnya perlu sekali penulis paparkan melalui analisa data. Ketika penulis terjun langsung ke lapangan, penulis langsung mengadakan penelitian pada seksi imaroh Masjid Al-Akbar Surabaya. Maka selama konversi agama dilakukan oleh umat Kristen tersebut maka dari situ terlihat adanya kurang perhatianya kepada muallaf sehingga tidak jarang juga para pelaku konversi kembali pada agama semula, akan tetapi para

pembina masjid Al-Akbar memberikan pembinaan kepada para muallaf dengan baik dan lebih meyakinkan ajaran agama islam yang sesungguhnya, agar mereka mendapat motifasi yang sepenuhnya sehingga muallaf lebih mendalami ajaran agama yang baru mereka anut.

Sedagkan melelui proses konversi agama yang dialami oleh setiap orang itu tidaklah sama, ada pula yang mendadak dan juga yang berangsur-angsur. Setela ikrar dilaksanakan setela itu muallaf bisa mengikuti pelaksanaan pembinaan meskipun diluar jadwal yang suda di tentukan, akan tetapi ada juga yang mengikuti jadwal yang ada maka dari situ proses pembelajaranya lebih cepat untuk mendalami suatu agama tersebut, karena suda mempunyai niat yang sungguh-sungguh maka proses yang di jalankan akan berjalan dengan lancar sampai mereka mengetahui agama islam yang sesungguhnya.

Merupakan tahapan terakhir dari proses penulisan tentang konversi agama di Masjid Al-Akbar Surabaya, dengan tahap ini penulis akan menganalisa tanggapan para muallaf yang berdasarkan hasil dari penelitian yang mana didalamnya banyak faktor yang mempengaruhi baik dari dalam maupun dari luar.

Dari hasil penelitian, peneliti menemukan faktor-faktor yang yang mempengaruhi terjadinya konversi agama di Masjid Al-Akbar Surabaya antara lain :

a. Faktor Pernikahan

Dalam hal ini pernikahan menjadi suatu hal yang sangat diinginkan oleh semua manusia, dengan pernikahan ini sebagai jalur terjadinya konversi agama di Masjid Al-Akbar, pernikahan antara agama Kristen ke Islam dan pada dasarnya kedua belah pihak saling mencintai sehingga mereka tidak dapat dipisahkan, maka mereka mengambil jalan untuk menjalani hidup bersama dengan cara konversi agama. Namun dengan demikian berdasarkan data agket yang penulis sebarkan, yangmana 30 responden mengakui bahwa terjadinya konversi agama disebabkan oleh pernikahan. Maka ketika mereka beragama Kristen mereka rela meningalkan agama yang sedang dianutnya, demi melangsungkan pernikahan dengan orang yang beragama Islam tersebut, sedagkan pada warga negara Australia yang aslinya agama Kristen kemudian ia memeluk agama Islam karena disebabkan oleh faktor pernikahan.

Sedagkan berpindahan ini didukung oleh orang sekitarnya, dan sang kekasih yang memotifasinya untuk memeluk agama Islam, dan disertai dengan niat yang baik dan benar. Meskipun mereka tertarik Islam karena alasan hanya ingin menikahi sang kekasih saja, maka di masjid Al-Akbar akan di tanyai dengan sungguh-sungguh apakah tujuan mereka masuk Islam karena pindah status saja atau mereka sungguh-sungguh masuk Islam karena dorongan dari hati nuraninya.

Akan tetapi ketika muallaf masuk islam hanya didasari niat masuk islam karena untuk menikahi sang kekasih saja, maka pembina muallaf akan menyuru pulang untuk menata niatnya agar muallaf masuk islam itu bukan karena hanya inggin menikahi sang kekasi melainkan mereka benar-benar masuk islam karena pangilan hati.

b. Faktor lingkungan

Kondisi lingkungan masyarakat sekitar dimana muallaf tinggal dan bergaul, juga merupakan penyebab akan terjadinya konversi agama itu terjadi, oleh karena itu sesuai dengan pendapat Drs Hendropuspito yang mana ia mengatakan banwasannya penyebab suatu masalah itu sebagai aneka pengaruh dalam bersosial. Namun dengan demikian berdasarkan data dan agnket yang penulis sebarkan, 15 responden mengakui bahwa terjadinya konversi agama disebabkan oleh pengaruh ligkungan. Dalam fariabel yang dikemukakan antara lain sebagainana pengaruh pergaulan yang bukan saja berorientasi pada agama juga dalam bidang keilmuan dan kebudayaan. seperti halnya dalam masyarakat Surabaya terdapat bermacam-macam agama, dan seperti halnya pada masyarakat Kristen yang linkunganya berada dalam mayoritas orang Islam maka mereka mudah terpengaruh dengan lingkungan setempat, ataupun seperti halnya dalam pergaulan, dalam pergaulan tidak memandang dari segi agama, maka dari itu seseorang bisa terpengaruh dengan ketertarikan pada seseorang sehinggah ia juga

mudah untuk terpengaruh, dari situlah kebiasaan muncul yang di warnai ajaran islam dan dapat mempermudan terjadinya konversi agama.

Begitu juga dalam faktor berkeluarga juga dapat mempermudah terjadinya konversi agama, dalam suatu keluarga terjalin suatu kepercayaan dalam beragama yang berbeda-beda yang mana akan dapat memicu keretakan dalam berumahtangga dan tidak ada keharmonisan dalam keluarga tersebut, seperti halnya istri awalya beragama islam sang suami beragama kristen sang istri rela melepaskan agama yang dianutnya demi sang suami yang di cintainya demi kelanggengan dalam berkeluarga, dan ketika ia mempunyai keturunan sang anak diberi kebebasan untuk memeluk agama, dan tidak jarang juga orang tua yang menyuruh anaknya untuk mengikuti agama yang orang tua anut.

3. Jiwa dan ketenangan perasaan (kepribadian)

Para muallaf mendapat dorongan dalam dirinya yang disebut dengan panggilan jiwa, dalam hal yang seperti ini dapat membawa dampak yang sangat berat bagi muallaf tersebut seperti halnya: dikucilkan keluarga, dikucilkan dalam pertemanan. Namun dengan keadaan seperti demikian ini muallaf tidak berkecil hati dia tetap memperjuangkan apa yang ia yakini. Namun dengan demikian berdasarkan data dan agket yang penulis sebarkan, 25 responden mengakui bahwa terjadinya konversi agama disebabkan oleh keperibadian. Dan pada suatu hari seseorang yang mengucilkan dia lama-lama ia sadar bahwasannya dalam beragama itu tidak ada paksaan

dari siapapun, akan tetapi keyakinan itu akan muncul dalam jiwa seseorang yang meyakininya.

2. Pemahaman ajaran agama islam pasca konversi agama.

Agama merupakan salah satu tujuan dan ajaran yang harus dipahami dan dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari, sebagai upaya ajaran agama yang baru dipeluknya, maka mempelajari agama baru yang diikutinya, mengikuti pengajian yang diselengarakan atau bertanya lagsung kepada orang yang diangapnya mampu untuk mengajarkan agama secara mendalam, atau melalui baca buku yang membahas agama yang baru diikutinya.

Upaya untuk memperdalam ajaran agama islam pada pelaku konversi agama di Masjid Al-Akbar Surabaya ternyata dari hari ke hari semakin membaik dan terus mendalami ajarang yang dianut, hal ini membuat mereka samakin mengerti terhadap kewajiban seorang muslim, dan nampak ada pemahaman yang tinggi terhadap kewajiban beribada kepada Allah SWT. Sebagai seorang muslim mereka akan menyadari kewajiban untuk mengapdi atau beribada kepada-Nya. Allah berfirman dalam Al-Qur'an Surat Adzariyat: 56

"dan tidak aku ciptakan jin dan manusia kecuali untuk beriada"

Indikasi pemahaman yang baik bagi pelaku konversi agama dari kristen ke islam di Masjid Al-Akbar, selain mengerti kewajiban juga mengetagui rukun islam dan sedikit mengetahui rukun iman, sebagai mana diketahui rukun islam dan rukun iman sebagai pokok ajaran agama islam.

3. Pengamalan ajaran agama islam pasca konversi agama

Selain memahami ajaran agama islam, hampir seluru pelaku konversi agama juga suda melaksanakan sholat wajib 5 waktu secara rutin dan hanya sebagian kecil yang menjalankan sholat fardhu tidak secara rutin, meskipun menjalankan sholat lima waktu dengan berjama'ah sacara rutin sebanyak 35 responden, dan yang berjama'ah akan tetapi tidak rutin sebanyak 22 responden, dan ada pula yang mengerjakan sholat sendiri sebanyak 13 responden.

Sedagkan ketika mereka menjalankan kewajiban mengeluarkan zakat firtah sangat merespon meskipun baru masuk islam, meskipun tidak semua mengeluarkan zakat fitrah akan tetapi lebih banyak yang mengeluarkan zakat fitra, baik secara rutin 65 responden, kadang-kadang 3 responden, sedagkan yang tidak mengeluarkan zakat fitra sebanyak 2 responden, akan tetapi ketika mengeluarkan zakat itu dilihat dari kemampuan perekonomian individu, dimana dalam mengengeluarkan zakat tersebut ada keringanan bagi mereka yang mengalami kesulitan ekonomi.

Selain menjalankan kewajiban yang ditetapkan dalam ajaran agama islam, ternyata para muallaf menyukai kegiatan keagamaan. Terbukti sebagian besar responden menjawab mengikuti kegiatan keagamaan yang ada, meskipun dalam kegiatan yang berfariasi namun data dilapangan menunjukan menyenangi kegiatan keagamaan. Kegiatanya antaralain pengajian yang mengikuti sebanyak 33 responden, sedagkan kegiatan pengajian sebanyak 28 responden, dan kegiatan tahlilan sebanyak 9 responden yang mengikutinya. Sedagkan reaksi positif datang dari umat islam sendiri yang menyambut baik keinginan mereka untuk memeluk agama islam, reaksi positif ini ditunjukan semakin membaiknya hubungan sosial diantara mereka.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari seluruh uraian yang penulis deskripsikan pada bab-bab sebelumnya, pada kesempatan ini penulis akan mencoba menarik kesimpulan terjadinya konversi agama dari Keristen ke Islam serta bagaimana definisi konversi agama, serta menarik kesimpulan tentang faktor-faktor yang menpengaruhi terjadinya konversi agama, serta bagai mana proses terjadinya konversi dilaksanakan.

Konversi agama pada Umat Kristiani di Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1. Konversi agama adalah suatu proses perpindahan dari suatu keyakinan, kepercayaan pada suatu agama ke agama lain. Yang didorong oleh suatu kejadian kegoncangan hati atau di hantui oleh perasaan berdosa atau hal-hal lain yang menyebabkan ketidak tenangan dalam menjalani hidup. Dan perasaan seperti inilah yang mendorong seseorang melakukan konversi agama, namun kesemuanya itu tidak lepas dari hidayah Allah SWT.
- 2. Sedangkan konversi agama yang terjadi di Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya, yang dilakukan umat kristiani itu ada beberapa hal yang mendorong terjadinya konversi agama antara lain:
 - a. faktor pernikahan (sebanyak 30 responden)

- b. faktor lingkungan (sebanyak 15 responden)
- c. faktor kejiwaan (sebanyak 25 responden)
- 3. Adapun proses perpindahan agama yang dialami oleh muallaf Masjid Nasional Al-Akbar itu secara langsung, namun dalam proses pembinaan ada yang secara langsung, ada yang berangsur-angsur, sesuai dengan kelongaran waktu para muallaf.
- 4. Menurut para muallaf masjid Al-Akbar berbeda dengan masjid lainnya yang mempunyai makna tersendiri, dan juga ada yang tertarik dengan kemegahan karena masjid tersebut bertaraf nasional dan mengeluarkan sertifikat bukti otentik, dan tidak semua masjid bisa mengeluarkan sertifikat seperti masjid al-akbar. Dan ketika ikrar dilaksanakan banyak jama'ah yang menyaksikan sehingga kesakralan begitu terasa. Perasaan puas itulah yang muallaf ugkapkan ketika melakukan ikrar di masjid al-akbar.

B. Saran-saran

Dengan menyadari akan adanya kepentingan menjaga keyakinan dan kepercayaan seseorang agar tidak mudah terombangambing iman seseorang, dan agar terjaga iman tersebut guna untuk memegang teguh keyakinan agama yang sedang ia anut.

Dalam kehidupan bermasyarakat, penulis menyarankan para muallaf antara lain:

 Hendaklah para mualaf memahami makna islam yang lebih dalam guna memperkuat keimanan yang ia miliki, dengan proses pembelajaran yang berkelanjutan. Bukan halnya mereka memeluk agama islam saja akan tetapi mereka tidak tau apa makna ajaran islam yang sesungguhnya, maka dari itu alangkah lebih baiknya membangun sarana untuk para muallaf.

- Pada para pemuda pemudi agar lebih mendalami agama yang di anut, karena pada dasarnya pada zaman sekarang ini banyak orang yang mengaku agama islam akan tetapi mereka tidak tau agama islam yang sepenuhnya.
- Bagi Masyarakat, hasil penelitihan ini dapat dijadikan sebagai bahan untuk menjaga keimanan agar tidak mudah terpengaruh oleh agama lain.
- 4. Bagi fakultas Ushuluddin khususnya jurusan perbandingan agama (PA), kami harap lebih menyoroti para muallaf yang ada di Masjid Al-Akbar karena sangat banyak peristiwa yang dapat di pelajari, dan kita bisa mempelajari dari peristiwa tersebut dan begitu juga mereka membutuhkan bimbingan yang lebih mendalam tentang ajaran agama islam. maka dari itu dengan adanya interaksi dengan budaya lain bisa terjalin suatu ukhuwah islam, meskipun mempunyai latar belakang budaya yang berbeda.

Perkembangan muallaf ketika awal masuk islam sampai sekarang, muallaf lebih mena'ati perintah agama yang sekarang mereka anut seperti halnya menjalankan ibadah puasa pada bulan ramadhan, yang termasuk rukun islam yang ke empat muallaf menjalankan puasa ramadhan dengan khikmat meskipun tidak menjalankan puasa ramadhan dalam satu bulan penuh, setelah bulan puasa usai para muallaf mengeluarkan zakat fitrah yang diberikan kepada orang yang tidak mampu. Dan ketika rukun islam yang ke tiga dan ke empat dilaksanakan muallaf merasakan ada energi positive yang muncul dalam dirinya sehingga muallaf lebih tekun dalam beribadah. Meskipun dalam bulan ramadhan ini para muallaf pertama kali menjalankan ibadah tersebut.

Sedagkan dalam masalah rumah tangga atau dalam bermasyarakat muallaf merasakan adanya kebersamaan dalam bulan ramadhan ketika berbuka dan adanya kerekatan dalam berumah tangga ataupun bermasyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Amirul Hadi, Metode Penelitian (Bandung: Pustaka Setia, 1998)

Ahmad Nawawi, Al-Azhar (Bairut:Drul Fikr,T.Th)

Al-Quran, trj, Asyifa', Semarang, 1989

Calvian.S. Hall dan Garden.L, *Teori Psikodinamika (*Klinis) terj Yustinus (Yogyakarta:Kanius.1993)

Dessy Anwar. Kamus lengkap bahasa Indonesia

Endang S. Anshari, Filsafat ilmu dan Agama (Surabaya:Bina Ilmu,1997)

Elizabeth K. Nottingham, agama dan masyarakat(Ter.Abdul Muis T), CV. Rajawali Jakarta

Hendro puspito, Sosiologi Agama (kanisius, Yogyakarta 1983)

Hanna Djuhana Bastaman, *integrasi psikologi Dengan Islam*: Menuju Psikologi Islam, (Yogyakarta,Pustaka Pelajar,1995)

Irawan Suhatono, Metode Penelitian Sosial, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999)

Isomuddin, Sosiologi Agama (Jakarta: Gali Indonesia, 2002)

J.W.S. Perwadaminto, kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai pustaka, 1904,)

Jalaluddin, Psikologi agama (jakarta, Raja grafindo Persada,2005)

Jochim Wach, ilmu perbandingan Agama. (Jakarta, Raja Grafindo persada,1996)

Koentjaraningrat, metode penelitian masyarakat, (jakarta: Gramedia pustaka utama, 1973)

Lexi J Meolong. Penelitian kualitatif, (Bandung. Remaja Rosda Karya, 2001)

Lexy J. Moeloeng, *Metodologi Penelitian Knalitatif*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006)

M. Qurais Shihab, wawasan Al-Qur'an (Bandung: Mizan 1997)

M. Ali Aziz, Ilmu Dakwah (Surabaya: Fakultas Dakwah, 1993)

Nyoman Kutha Ratna, metodologi penelitihan kajian budaya dan islam sosial humanior

pada umumnya, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar,2010)

Noeng Muhajir, Metode Penelitian Kuantitatif, (Yogyakarta: Rake Paskin, 1996)

Noeng Muhajir. Metode Penelitian Kualitatif, (Yogyakarta: Reka Paskin, 1996)

Robert H. Thauless, *Pengantar Psikologi Agama* (Jakarta: PT, Raja Grafindo Persada, 1995)

(Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), Saifuddin Azwar, Metode Penelitihan

Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian (Jakarta: Reneka Cipta, 1993)

Thomas F.O'dea. Sosiologi Aagama Suatu Pengenalan Awal (Jakarta: Rajawali Press, 1987)

Zakiah Derajat, *pendidikan Agama dalam pembinaan mental*, (Jakarta: Bulan Bintang,1982)

Zakia Derajat, Ilmu jiwa Agama. (Jakarta Bulan Bintang, 1996)